



BOOKLET KETENAGAKERJAAN LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN

BOOKLET KETENAGAKERJAAN
LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN

PENYUSUN

Penanggung Jawab	: Prof. Dr. H. Aan Jaenalani, M.Ag
Pengarah	: Prof. Dr. Hajam, M.Ag
Ketua	: Wahyono, M.Pd.I
Penyusun	: Herny Novianti, M.Pd Misbah Binasdevi, M.Pd Ivo Dinasta Yanuar, S.S., M.Appling Ayu Vinlandari, M.Pd Amelia Dwi Handayani, M.I.Kom
Editor	: Nelly Husni Laely, M.Pd
Anggota	: Najib Fitriyadi, S.Ag Isep Supriana Muhamad Qusaeri

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga *Booklet* Ketenagakerjaan dengan tema *Link and Match* Ketenagakerjaan ini dapat disusun sebagai bagian dari komitmen UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam memperkuat ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada masa depan. Penyusunan booklet ini juga merupakan bentuk tindak lanjut atas Keputusan Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Nomor 272 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja, yang menegaskan bahwa perguruan tinggi wajib memastikan keterukuran mutu kinerja, kualitas lulusan, relevansi program akademik, dan penguatan kemitraan strategis dengan dunia profesi. Dalam keputusan tersebut, berbagai indikator seperti peningkatan kualitas lulusan, keberhasilan tracer study, penguatan kerjasama tridharma, sertifikasi kompetensi, hingga penyelarasan kurikulum menjadi mandat penting yang harus diimplementasikan secara terencana dan berkelanjutan.

Perubahan lanskap global yang bergerak sangat cepat menuntut perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga kompeten, profesional, dan siap berdaya saing. *Link and match* menjadi jembatan strategis untuk menyelaraskan kurikulum, pengalaman belajar, dan proses penyiapan karier mahasiswa dengan kebutuhan nyata dunia kerja dan industri. Dalam konteks ini, UPT Pengembangan Karir UIN SSC memegang peran sentral sebagai unit yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi mahasiswa, pendampingan karier, sertifikasi profesi, pemetaan kebutuhan industri, serta penempatan alumni melalui tracer study dan program percepatan karier yang lebih sistematis.

Sebagai kampus berbasis siber, UIN SSC memiliki visi menghadirkan pendidikan tinggi yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi global. Booklet ini merangkum konsep teoretis, hasil diskusi lintas unit, praktik terbaik, serta kerangka implementasi *Link and Match* yang selaras dengan mandat strategis dalam SK Rektor, termasuk penguatan PjBL (*Project-Based Learning*), *co-design curriculum*, *co-teaching*, *co-research*, *co-internship*, *talent pipeline*, dan *continuous improvement* dengan mitra industri. Diharapkan dokumen ini tidak hanya menjadi informasi, tetapi juga panduan operasional yang membantu fakultas, program studi, dan seluruh unit terkait dalam menggerakkan agenda strategis *Link and Match* secara terukur dan berkelanjutan.

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi kepada tim penyusun, UPT Pengembangan Karir, para pimpinan fakultas dan unit kerja, serta seluruh mitra industri yang telah memberikan dukungan dalam penguatan program *Link and Match* di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Semoga booklet ini memberikan manfaat luas bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan masa depan karier mahasiswa.

Cirebon, Desember 2025

Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
Prof. Dr. H. Aan Jaelani

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ketenagakerjaan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon disusun sebagai dokumen strategis yang merespons percepatan perubahan dunia kerja global, transformasi digital, serta tuntutan peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi keagamaan negeri berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Dokumen ini menjadi wujud konkret komitmen institusi dalam memperkuat relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan kinerja institusi dan arah pengembangan universitas ke depan .

Perubahan lanskap ketenagakerjaan yang ditandai oleh disrupsi teknologi, kecerdasan buatan, ekonomi digital, dan ekonomi hijau menuntut perguruan tinggi tidak lagi berfokus semata pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesiapan lulusan secara kompetensi, karakter, dan adaptabilitas karir jangka panjang. Dalam konteks tersebut, Link and Match diposisikan bukan sebagai program administratif atau kerja sama simbolik, melainkan sebagai kerangka transformasi pendidikan tinggi yang bersifat sistemik, berkelanjutan, dan berbasis data.

UPT Pengembangan Karir UIN SSC memainkan peran sentral sebagai career hub institusi, yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi mahasiswa, pendampingan karir, sertifikasi, tracer study, serta penguatan jejaring industri. Booklet ini merangkum hasil kajian empiris, diskusi lintas unit, serta praktik baik dalam merancang dan mengimplementasikan ekosistem Link and Match yang terukur dan berdampak langsung terhadap peningkatan employability lulusan.

Sebagai inti strategi, dokumen ini memperkenalkan 7 Pilar Link & Match, yaitu:

- (1) Co-Design Curriculum,
- (2) Co-Learning berbasis Project-Based Learning,
- (3) Co-Teaching & Guest Lecture,
- (4) Co-Research & Co-Innovation,
- (5) Co-Internship & Talent Pipeline,
- (6) Co-Ecosystem & Continuous Improvement, serta
- (7) Co-Creation & Entrepreneurship.

Ketujuh pilar tersebut dirancang saling terintegrasi untuk memastikan penyelarasan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL), rumusan KSA (Knowledge, Skills, Attitude), dan

kebutuhan riil dunia kerja. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek pengembangan talenta yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap bertumbuh, beradaptasi, dan berkontribusi dalam lintasan karir sepanjang hayat.

Booklet ini juga menegaskan pentingnya kurikulum sebagai living curriculum, yang diperbarui secara berkelanjutan melalui pemanfaatan tracer study, umpan balik industri, dan evaluasi berbasis kinerja lulusan. Data tracer study UIN SSC menunjukkan tren peningkatan serapan kerja alumni, namun sekaligus mengidentifikasi tantangan pada kelompok lulusan yang masih aktif mencari kerja. Temuan ini menjadi dasar penguatan program career development, job matching, serta strategi kemitraan industri yang lebih sistematis.

Untuk memastikan keberlanjutan kolaborasi, dokumen ini mengadopsi strategi akuisisi mitra berbasis TOFU–MOFU–BOFU, yang memungkinkan kemitraan berkembang dari tahap awareness hingga kolaborasi konkret dan rekrutmen lulusan. Dengan pendekatan ini, kerja sama tidak berhenti pada penandatanganan MoU, tetapi menghasilkan aktivitas nyata yang berdampak pada peningkatan kualitas lulusan dan reputasi institusi.

Secara keseluruhan, Booklet Link and Match Ketenagakerjaan ini diposisikan sebagai panduan operasional sekaligus instrumen kebijakan strategis bagi pimpinan, fakultas, program studi, dan unit pendukung dalam menggerakkan agenda transformasi pendidikan tinggi UIN SSC. Dokumen ini diharapkan menjadi acuan bersama dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, relevan, berkarakter keislaman, serta kompetitif di tingkat nasional dan global.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif.....	iii
Daftar Isi.....	v
1. Latar Belakang.....	1
2. Tantangan Masa Depan	9
3. 7 Pilar <i>Link & Match</i>.....	18
A. <i>Co-Design Curriculum</i>	18
B. <i>Co-Learning (Project-Based Learning/PjBL)</i>	19
C. <i>Co-Teaching & Guest Lecture</i>	21
D. <i>Co-Research & Co-Innovation</i>	24
E. <i>Co-Internship & Talent Pipeline</i>	28
F. <i>Co-Ecosystem & Continuous Improvement</i>	31
G. <i>Co-Creation & Entrepreneurship</i>	34
4. Rencana Akuisisi.....	43
Daftar Pustaka	48



KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON
NOMOR 1711 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN BUKU PEDOMAN *BOOKLET* KETENAGAKERJAAN
DENGAN *TEMA LINK AND MATCH* KETENAGAKERJAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2024 tanggal 21 Mei 2024 tentang Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
- b. bahwa untuk meningkatkan mutu Perguruan Tinggi serta menjadi pedoman dalam penyelenggaraan akademik di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, maka perlu Pedoman Booklet Ketenagakerjaan Dengan Tema Link And Match Ketenagakerjaan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon tentang Penetapan Buku Pedoman Pedoman Booklet Ketenagakerjaan Dengan Tema Link And Match Ketenagakerjaan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2024 Tentang Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 Tahun 2024 Tentang Penempatan Tenaga Kerja;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 jo Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 252/KMK.05/2022 tentang Penetapan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor : 030464/B.II/3/2024 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon masa jabatan selama 2 Tahun 7 Bulan;



MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON TENTANG PEDOMAN BOOKLET KETENAGAKERJAAN DENGAN TEMA LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON.

KESATU : Menetapkan Pedoman Booklet Ketenagakerjaan Dengan Tema Link And Match Ketenagakerjaan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di Cirebon
Pada tanggal 17 Desember 2025

Rektor,



AAN JAELANI



KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON
NOMOR 1712 TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN *BOOKLET* KETENAGAKERJAAN
DENGAN TEMA LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2024 tanggal 21 Mei 2024 tentang Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
- b. bahwa untuk meningkatkan mutu Perguruan Tinggi serta menjadi pedoman dalam penyelenggaraan akademik di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, maka perlu tim penyusun Buku Pedoman Booklet Ketenagakerjaan Dengan Tema Link And Match Ketenagakerjaan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon tentang Penetapan Tim Penyusun Buku Pedoman Pedoman Booklet Ketenagakerjaan Dengan Tema Link And Match Ketenagakerjaan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2024 Tentang Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 Tahun 2024 Tentang Penempatan Tenaga Kerja;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 jo Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon;
12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 252/KMK.05/2022 tentang Penetapan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor : 030464/B.II/3/2024 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon masa jabatan selama 2 Tahun 7 Bulan;



MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON TENTANG TIM PENYUSUN BUKU BOOKLET KETENAGAKERJAAN DENGAN TEMA LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON.

KESATU : Menetapkan Tim Penyusun Buku Pedoman Booklet Ketenagakerjaan Dengan Tema Link And Match Ketenagakerjaan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di Cirebon
Pada tanggal 17 Desember 2025

Rektor,



AAN JAELANI

1



LAMPIRAN I

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON
NOMOR 1712 TANGGAL 17 DESEMBER 2025
TENTANG TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN *BOOKLET* KETENAGAKERJAAN
DENGAN TEMA LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN *BOOKLET* KETENAGAKERJAAN
DENGAN TEMA LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag
Pengarah : Prof. Dr. Hajam, M.Ag
Ketua : Wahyono, M.Pd.I
Penyusun : Herny Novianti, M.Pd
Misbah Binasdevi, M.Pd
Ivo Dinasta Yanuar, S.S., M.Appling.
Ayu Vinlandari, M.Pd
Amelia Dwi Handayani, M.I.Kom.
Editor : Nelly Husni Laely, M.Pd
Layout : Najib Fitriyadi, S.Ag
Isep Supriana
M. Qusaeri

Rektor,



AAN JAELANI



1. Latar Belakang

Transformasi global yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, perkembangan kecerdasan buatan, dan perubahan struktur ekonomi menjadikan tantangan perguruan tinggi untuk beradaptasi secara cepat dan sistematis. Dalam hal ini, tidak hanya cukup menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik semata, tetapi juga dituntut menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beroperasi dalam ekosistem kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, sebagai PTKN berstatus BLU, menghadapi keharusan untuk menunjukkan tingkat kematangan tata kelola sekaligus meningkatkan relevansi luaran akademiknya dengan kebutuhan pasar kerja. Status BLU mengharuskan institusi mengelola sumber daya secara efektif, berbasis data, dan akuntabel, sehingga transformasi akademik menjadi bagian dari indikator kinerja utama.

Perubahan cepat dalam dunia industri menuntut juga UPT Pengembangan Karir merespons dengan menyusun kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan berbasis kompetensi, sebagaimana ditegaskan oleh Benita & Surjanti (2025) bahwa revolusi industri 4.0 mengharuskan perguruan tinggi menyesuaikan kurikulumnya agar mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Temuan serupa disampaikan oleh Muharam dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi terutama pada aspek digital, otomasi, dan literasi teknologi merupakan kebutuhan mendesak akibat dinamika industri modern. Selain itu, kajian Coskun, Kayikci & Gencay (2017) memperkuat bahwa pendidikan tinggi harus memperbarui struktur kurikulum dan pembelajaran agar selaras dengan visi Industri 4.0 dan perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Munculnya fenomena global seperti ekonomi hijau, pekerjaan digital, dan sektor industri baru menambah urgensi penyelarasan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis, kecakapan digital, serta soft skills yang dibutuhkan dalam dunia profesi modern. Dalam perspektif teori perkembangan karir, khususnya *Life-Space Theory* dari Donald Super (1980), perubahan lingkungan sosial dan teknologi secara langsung memengaruhi pembentukan self-concept mahasiswa dalam merencanakan karir. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus secara sadar membangun hubungan antara pengalaman belajar dan kesiapan karir jangka panjang. Oleh karena itu, penyusunan Modul Link & Match menjadi langkah strategis untuk

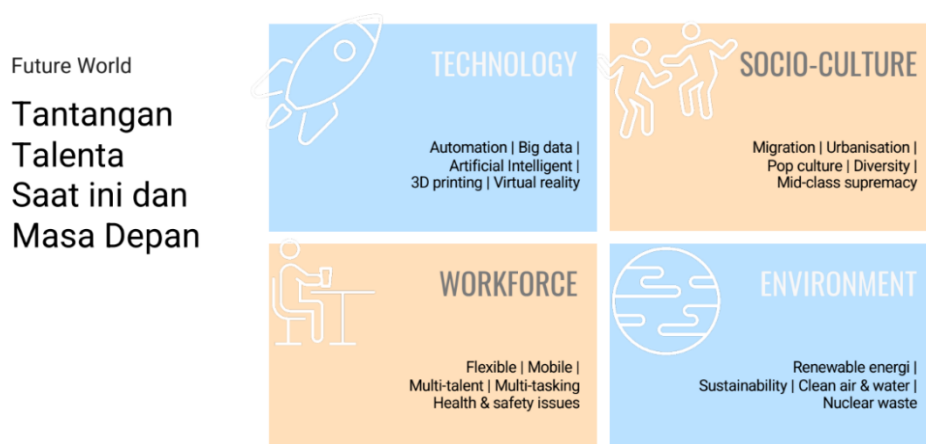
menjawab tantangan tersebut dan memastikan UIN SSC mampu mencetak lulusan yang relevan serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Pendekatan Link & Match menjadi semakin penting karena pendidikan tinggi tidak lagi dapat bergerak secara terpisah dari kebutuhan dunia industri dan dinamika pasar kerja global. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kolaborasi antara pendidikan dan industri merupakan faktor kunci dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, sebagaimana dinyatakan oleh Kemenperin (2020) bahwa konsep Link & Match adalah strategi untuk menghilangkan kesenjangan kompetensi antara lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, *OECD (2021)* menyebutkan bahwa sistem pendidikan tinggi yang efektif adalah yang mampu membangun hubungan langsung dengan industri melalui *co-design* kurikulum dan pengalaman belajar berbasis proyek. Pendekatan ini sejalan dengan *Competency Based Education Framework*, yang menekankan bahwa relevansi kurikulum harus dibangun melalui penyelarasan antara standar akademik dan tuntutan kompetensi profesi (Mulder, 2017).

Dalam perspektif teori karir, *Brown (2002)* menegaskan bahwa keputusan karir yang efektif terjadi ketika terdapat keselarasan antara nilai individu dan tuntutan lingkungan kerja, sehingga penyelarasan pendidikan–industri menjadi prasyarat penting. Oleh karena itu, Link & Match tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan administratif, tetapi sebagai kerangka strategis yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai kebutuhan karir mahasiswa. Perguruan tinggi yang gagal melakukan penyelarasan ini berisiko menghasilkan lulusan yang kurang relevan di pasar kerja modern, sebagaimana diperingatkan oleh *World Economic Forum (2020)* yang menunjukkan bahwa 40% tenaga kerja global membutuhkan *reskilling* dalam lima tahun ke depan. Model Link & Match juga memfasilitasi pengembangan employability skills yang telah diidentifikasi sebagai prediktor keberhasilan karir jangka panjang (Yorke, 2006). Dengan demikian, implementasi Link & Match menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang responsif, kompetitif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan karir masa depan mahasiswa.

Desain kurikulum wajib berbasis kompetensi dan berorientasi masa depan. Kebijakan ini sejalan dengan prinsip *Outcome-Based Education (OBE)* yang dikembangkan Spady (1994), yang menyatakan bahwa kurikulum harus dimulai dari identifikasi capaian lulusan yang dibutuhkan dunia kerja, bukan sekadar penguasaan materi. Dalam konteks global, *UNESCO (2022)* menegaskan bahwa institusi pendidikan abad ke-21 harus bergerak menuju kurikulum yang fleksibel, responsif, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi.

Hal ini didukung oleh penelitian Mulder (2017), yang menyebutkan bahwa *competence-based curriculum* merupakan pendekatan paling efektif untuk menjembatani ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran dan tuntutan profesional. Kurikulum UIN SSC yang mengintegrasikan kompetensi digital, literasi teknologi, etika keIslaman, dan multikultural menunjukkan keselarasan dengan kebutuhan industri modern serta tren transformasi digital nasional. Pendekatan ini penting mengingat *World Economic Forum (2020)* melaporkan bahwa 85 juta pekerjaan diprediksi tergantikan oleh teknologi otomatisasi, sementara 97 juta pekerjaan baru muncul yang memerlukan kompetensi digital tingkat lanjut.



Gbr 1. Tantangan Talenta Saat Ini & Masa Depan
(Sumber: Copyright Subpokja Microcredential, 2021)

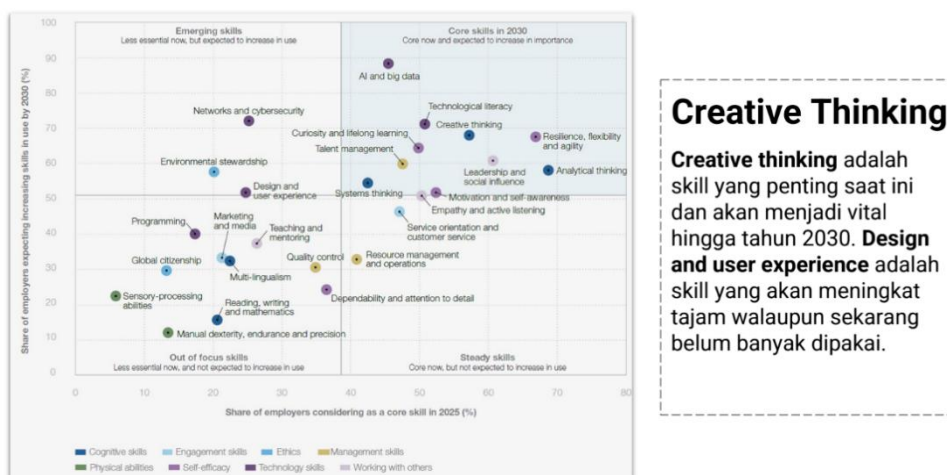
Oleh karena itu, penyelarasan CPL dengan kebutuhan industri bukan hanya keharusan administratif, tetapi merupakan langkah strategis untuk memastikan lulusan memiliki daya saing yang relevan. Dalam pandangan *Savickas (2005)*, karir berkembang melalui kemampuan individu menunjukkan adaptabilitas, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja. Dengan demikian, struktur kurikulum berbasis kompetensi UIN SSC bukan hanya memenuhi tuntutan regulasi nasional, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa di era digital. Kurikulum yang adaptif, responsif, dan terhubung dengan industri ini menjadi fondasi utama agar mahasiswa mampu berkembang sebagai profesional yang kompeten dan berdaya saing global.

Kesenjangan kompetensi mahasiswa baik pada aspek *knowledge*, *skill*, maupun *attitude* menjadi tantangan utama implementasi Link & Match. *McKinsey Global Institute (2018)* menyebutkan bahwa 40% perusahaan global mengalami kesulitan menemukan talenta dengan soft skills memadai. *Soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, kreativitas, dan problem solving menjadi kompetensi yang paling dicari industri. Laporan *WEF (2020)*

mengonfirmasi bahwa 10 keterampilan paling dibutuhkan di dunia kerja meliputi *analytical thinking, active learning, complex problem solving, dan emotional intelligence*. Data ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu melakukan redesign kurikulum agar lebih berorientasi pada kompetensi masa depan.

Dalam pandangan Holland (1997) menjelaskan bahwa kecocokan antara kompetensi individu dan lingkungan kerja (*person environment fit*) menjadi penentu kepuasan dan keberhasilan karir. Oleh karena itu, lulusan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan karakteristik profesi yang mereka masuki. Gap kompetensi yang tidak diatasi akan menurunkan employability lulusan. Untuk itu, sistem pendidikan harus secara aktif menyediakan pengalaman pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21. Dengan demikian, Link & Match menjadi instrumen penting untuk memperbaiki kesenjangan kompetensi mahasiswa agar selaras dengan tuntutan dunia kerja modern.

Kebutuhan Skill oleh Industri 2025-2030



Gambar 2. Kebutuhan Skill oleh Industri 2025-2030

(Sumber: Future of Jobs Report, World Economic Forum, 2025)

Rumusan KSA (*Knowledge, Skills, Attitude*) menjadi landasan seluruh pilar Link & Match dan menjadi instrumen inti dalam merancang kompetensi lulusan UIN SSC. Mulder (2017) menegaskan bahwa pendekatan *competence based education* merupakan strategi paling efektif dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Penekanan pada literasi digital, analisis data, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah menjadi dasar pengembangan kompetensi generasi masa depan. Dalam teori *SCCT* (Lent et al., 1994), kompetensi berkembang melalui *self-efficacy*, pengalaman belajar, dan dukungan lingkungan.

Oleh karena itu, integrasi KSA dalam kurikulum meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam memasuki pasar kerja. Attitude seperti integritas, etika digital, dan

resiliensi juga menjadi penentu keberhasilan profesional sebagaimana dinyatakan *Brown (2002)* dalam *Values Based Career Theory*. KSA juga mendukung kemampuan mahasiswa membentuk narasi karir sebagaimana dijelaskan *Savickas (2005)* dalam *Career Construction Theory*. Tanpa rumusan KSA yang jelas, kurikulum cenderung tidak memiliki arah yang terukur. Dengan demikian, sistem KSA yang diterapkan UIN SSC menjadi pedoman strategis untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan, terukur, dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas kurikulum sekaligus memperkuat kualitas lulusan.

Implementasi 7 pilar Link & Match sangat erat kaitannya dengan penguatan kompetensi lulusan dalam perspektif teori karir modern. Teori *Person-Environment Fit* (*Holland, 1997*) menjelaskan bahwa keberhasilan karir meningkat ketika ada kesesuaian antara karakteristik individu dan tuntutan lingkungan kerja. Dengan melibatkan industri dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat lebih memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Selain itu, *Super (1980)* menekankan bahwa paparan lingkungan profesional sejak dini membantu mahasiswa mengembangkan self-concept yang akurat.

Model *Social Cognitive Career Theory* (*Lent et al., 1994*) juga menegaskan bahwa pengalaman belajar positif meningkatkan *selfefficacy* dan *outcome expectations* mahasiswa terhadap karir. Ketika mahasiswa terlibat dalam proyek bersama industri, mereka memperoleh pengalaman yang memperkuat keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas profesional. *Brown (2002)* menambahkan bahwa nilai-nilai personal, termasuk nilai keagamaan dan etika kerja, turut memengaruhi keputusan karir, sehingga integrasi nilai Islam dalam kurikulum UIN SSC menjadi sangat relevan. Pendekatan ini juga memperkuat *career adaptability* mahasiswa sebagaimana dijelaskan oleh *Savickas (2005)*. Dengan demikian, teori-teori karir tersebut memperkuat dasar ilmiah implementasi Link & Match sebagai strategi pengembangan SDM. Secara keseluruhan, 7 pilar Link & Match membentuk model pendidikan yang berorientasi pada pembentukan identitas karir mahasiswa secara sistematis.

Kolaborasi dengan lembaga profesional seperti ECC memberikan landasan empiris penting untuk memahami kebutuhan industri. ECC mencatat lebih dari 1000 DUDI, 915 proyek rekrutmen, dan 83.500 peserta tes online, menunjukkan skala kompetensi yang diperlukan dunia kerja modern. *McKinsey (2019)* menyebutkan bahwa perusahaan kini lebih mengutamakan keterampilan yang dapat diukur melalui e-assessment dibandingkan hanya melihat nilai akademik.

Hasil workshop internal Link and Match Ketenagakerjaan, 5- 6 November 2025 yang diselenggarakan oleh UPT Pengembangan Karir, menunjukkan bahwa penyelarasan CPL dengan standar industri masih belum optimal. *Kemendikbud (2020)* melalui kebijakan Merdeka Belajar menegaskan bahwa kurikulum harus fleksibel dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dunia kerja. Ketidaksinkronan kurikulum dengan standar profesi dapat menghambat employability mahasiswa.

Untuk memastikan implementasi Link & Match berjalan efektif, diperlukan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang sistematis. *OECD (2020)* menyatakan bahwa sistem pendidikan yang adaptif membutuhkan evaluasi berkelanjutan berbasis data. Tracer study menjadi instrumen utama untuk menilai kelulusan, relevansi pekerjaan, dan kompetensi kerja lulusan. *World Bank (2020)* juga menegaskan bahwa feedback industri merupakan faktor penting dalam pembaruan kurikulum. Dengan memanfaatkan data tersebut, prodi dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan kompetensi lulusan.

Status Bekerja	PROSENTASE 2022	2022	PROSENTASE 2023	2023	PROSENTASE 2024	2024	Sep-25
Bekerja (full time / part time)	61,71%	311	67,26%	263	65,27%	203	777
Melanjutkan Pendidikan	5,75%	29	8,44%	33	2,25%	7	69
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	25,40%	128	20,20%	79	25,40%	79	286
Wiraswasta	3,97%	20	2,56%	10	5,47%	17	47
Belum memungkinkan bekerja	3,17%	16	1,53%	6	1,61%	5	27
Jumlah	100,00%	504	100,00%	391	100,00%	311	1206

Tabel 1. Data Tracer Study UIN SSC (2022-2025)

Secara umum, data menunjukkan bahwa lulusan UIN SSC semakin terserap oleh dunia kerja, dengan tren peningkatan jumlah alumni bekerja dan wirausaha. Tantangan terbesar masih berada pada kelompok yang aktif mencari kerja, sehingga perlu diperkuat program *career development*, *job matching*, dan kolaborasi *industry linkage*. Selain itu,

minat studi lanjut menurun sehingga kampus dapat melakukan penguatan literasi akademik dan promosi jalur karier akademik bagi mahasiswa.

Dengan demikian, diperlukan strategi akuisisi mitra melalui model TOFU–MOFU–BOFU yang dapat memperkuat proses Link & Match sehingga terbentuknya pendekatan sistematis dalam membangun kemitraan. Konsep ini sejalan dengan *Partnership Engagement Model* OECD (2021) yang menginisiasi pembentukan hubungan industri melalui tahapan awareness, engagement, dan collaboration. Pada tahap TOFU (*Top of Funnel*), kampus membangun awareness melalui pemetaan potensi mitra strategis. MOFU (*Middle of Funnel*) merupakan tahapan negosiasi program kerja sama, seperti co-teaching atau penelitian terapan. BOFU (*Bottom of Funnel*) adalah tahap penutupan kerja sama dalam bentuk perjanjian formal dan aktivitas konkret.

Strategi ini mendukung *Krumboltz (1996)* yang menjelaskan bahwa peluang karir muncul dari interaksi sosial dan jaringan profesional. Dengan memperkuat jejaring kemitraan, UIN SSC memperluas opportunity structure mahasiswa. *Savickas (2005)* juga menekankan bahwa lingkungan yang kaya peluang mendukung perkembangan career adaptability. Dengan demikian, strategi TOFU–MOFU–BOFU tidak hanya membangun kemitraan, tetapi juga menciptakan peluang karir bagi mahasiswa. Model ini memastikan bahwa kemitraan tidak berhenti pada MoU, tetapi menghasilkan aktivitas nyata yang meningkatkan mutu lulusan.

Modul Link & Match harus dipahami sebagai *living framework*, yaitu dokumen dinamis yang berkembang sesuai perubahan industri dan kebutuhan lulusan. *UNESCO (2022)* menekankan bahwa kurikulum masa kini tidak boleh bersifat statis, tetapi harus selalu diperbarui berdasarkan perubahan IPTEKS. Pendekatan ini selaras dengan teori *lifelong learning* yang menegaskan bahwa pendidikan harus mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dalam konteks teori karir, *Super (1980)* menjelaskan bahwa karir berkembang sepanjang rentang kehidupan dan dipengaruhi oleh pengalaman baru, sehingga kurikulum harus memberikan ruang belajar yang fleksibel. Dengan demikian, modul ini memastikan keberlanjutan transformasi akademik di UIN SSC. Pendekatan dinamis ini membantu lulusan tetap relevan dalam dunia kerja yang berubah cepat. Modul ini berfungsi sebagai acuan strategis dalam mempersiapkan lulusan yang unggul dan adaptif.

Berdasarkan seluruh analisis empiris dan teori karir yang telah dipaparkan, Modul Link & Match hadir sebagai fondasi strategis untuk meningkatkan relevansi, kualitas, dan daya saing lulusan UIN SSC. Dokumen ini menyatukan kebutuhan industri, perkembangan teknologi, peluang ekonomi hijau, serta teori perkembangan karir seperti *Super (1980)*,

Holland (1997), Brown (2002), Krumboltz (1996), Savickas (2005), dan SCCT (Lent et al., 1994). Kolaborasi yang kuat antara kampus, industri, alumni, dan komunitas menjadi inti keberhasilan implementasi Link & Match. *WEF (2020)* menegaskan bahwa masa depan pekerjaan memerlukan SDM yang agile, kreatif, kolaboratif, dan melek teknologi. Modul ini merespons kebutuhan tersebut dengan menyediakan ekosistem pendidikan yang komprehensif. Dengan menerapkan 7 pilar Link & Match, UIN SSC membangun struktur pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki daya adaptasi dan karakter keislaman yang kuat. Modul ini sekaligus menjadi pedoman dalam memperkuat tata kelola BLU dan meningkatkan maturity rating universitas. Pada akhirnya, Link & Match menjadi katalisator utama transformasi UIN SSC menuju universitas yang unggul, inovatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

2. Tantangan Masa Depan

Perubahan lanskap dunia kerja global dalam satu dekade terakhir berlangsung secara cepat, kompleks, dan multidimensional. Dinamika teknologi, pergeseran ekonomi, transformasi sosial, serta perubahan kebijakan publik telah menciptakan tantangan baru bagi pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang relevan, berdaya saing, dan berkelanjutan. Perguruan tinggi tidak lagi dapat memosisikan diri semata sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi harus bertransformasi menjadi bagian integral dari ekosistem pengembangan talenta dan inovasi nasional.

Dalam konteks tersebut, konsep *Link and Match* antara perguruan tinggi dan dunia usaha serta dunia industri (DUDI) mengalami pergeseran makna yang signifikan. *Link and Match* tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kesesuaian antara bidang studi dan jenis pekerjaan, melainkan sebagai keselarasan strategis antara tujuan pendidikan, kebutuhan dunia kerja, dan tantangan pembangunan masyarakat. Kolaborasi yang dibangun dituntut bersifat berkelanjutan, saling menguatkan, dan mampu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Perguruan tinggi menghadapi realitas bahwa banyak kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja bersifat dinamis dan terus berkembang. Sementara itu, proses akademik mulai dari perumusan kurikulum hingga implementasi pembelajaran sering kali berjalan dalam siklus yang relatif panjang. Ketegangan antara kecepatan perubahan dunia kerja dan ritme institusi pendidikan inilah yang menjadi titik kritis dalam implementasi *Link and Match* di masa depan.

Di sisi lain, dunia kerja juga tidak lagi hanya menuntut lulusan yang menguasai keterampilan teknis, tetapi individu yang memiliki karakter adaptif, kemampuan berpikir kritis, kecakapan berkolaborasi lintas disiplin, serta integritas dan etika profesional. Dengan demikian, tantangan *Link and Match* tidak hanya berkaitan dengan *apa* yang diajarkan di kampus, tetapi juga *bagaimana* pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi agar benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata dunia kerja dan masyarakat.

Penyusunan dokumen ini berangkat dari kesadaran bahwa *Link and Match* harus ditempatkan sebagai strategi jangka panjang, bukan sekadar program atau kegiatan temporer. Diperlukan pemetaan tantangan masa depan yang komprehensif agar perguruan tinggi mampu merumuskan kebijakan, kurikulum, dan model kolaborasi yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, bagian selanjutnya dari dokumen ini akan

menguraikan berbagai tantangan utama yang diperkirakan akan dihadapi dalam implementasi Link and Match antara dunia kerja dan kampus di masa mendatang.

Berangkat dari pemahaman bahwa Link and Match merupakan strategi transformasi pendidikan tinggi yang bersifat jangka panjang, maka langkah awal yang krusial adalah mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang akan dihadapi di masa depan. Tantangan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan dipengaruhi oleh dinamika global, kebijakan nasional, perkembangan teknologi, serta perubahan karakter dunia kerja dan generasi lulusan.

Pemahaman yang komprehensif terhadap tantangan masa depan menjadi fondasi penting dalam merumuskan kebijakan, kurikulum, dan model kolaborasi antara kampus dan dunia kerja. Tanpa pemetaan tantangan yang jelas, upaya Link and Match berisiko bersifat reaktif, jangka pendek, dan tidak berkelanjutan. Sebaliknya, dengan mengenali tantangan secara sejak dini, perguruan tinggi dapat menyusun strategi yang lebih adaptif, terukur, dan relevan dengan kebutuhan ekosistem ketenagakerjaan.

Oleh karena itu, bagian berikut akan menguraikan sejumlah tantangan strategis yang diproyeksikan akan memengaruhi implementasi Link and Match antara dunia kerja dan kampus di masa mendatang. Uraian ini dimaksudkan sebagai pijakan awal untuk merancang kebijakan dan program kolaboratif yang mampu menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia kerja secara berkelanjutan.

1. Akselerasi Perubahan Teknologi dan Disrupsi Pekerjaan

Perkembangan teknologi global bergerak dengan kecepatan yang jauh melampaui siklus perubahan kurikulum pendidikan tinggi konvensional. Digitalisasi masif, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), otomatisasi proses bisnis, big data, serta platform ekonomi digital telah mengubah secara fundamental cara organisasi bekerja, merekrut, dan mengembangkan sumber daya manusia. Banyak jenis pekerjaan yang sebelumnya mapan kini mengalami penyusutan bahkan menghilang, sementara di saat yang sama muncul profesi-profesi baru yang belum sepenuhnya terdefinisi dalam struktur kurikulum perguruan tinggi.

Dalam konteks Link and Match antara dunia kerja dan kampus, akselerasi perubahan teknologi ini menjadi tantangan struktural yang paling mendasar. Perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya menghasilkan lulusan dengan penguasaan pengetahuan disipliner semata, melainkan dituntut untuk menyiapkan talenta yang memiliki *learnability*, adaptabilitas, dan kemampuan untuk terus memperbarui kompetensinya seiring perubahan kebutuhan

industri. Dunia kerja tidak lagi mencari lulusan yang “siap pakai” dalam arti statis, tetapi individu yang “siap bertumbuh” dalam lingkungan kerja yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Disrupsi teknologi juga berdampak pada pergeseran kompetensi inti (*core competencies*) yang dibutuhkan oleh industri. Keterampilan teknis (*hard skills*) yang sangat spesifik memiliki masa berlaku yang semakin pendek. Sebaliknya, kompetensi lintas disiplin seperti literasi digital, pemahaman data, kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah kompleks, serta kolaborasi manusia–mesin menjadi semakin krusial. Tantangan bagi perguruan tinggi adalah bagaimana memastikan kurikulum mampu mengantisipasi kebutuhan tersebut, bukan sekadar meresponsnya secara reaktif.

Lebih jauh, kemajuan teknologi juga menuntut integrasi antara aspek teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, etika, serta budaya kerja. Penguasaan kecerdasan buatan, misalnya, harus diimbangi dengan pemahaman etika digital, tanggung jawab sosial, serta kesadaran akan dampak teknologi terhadap masyarakat. Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena lulusan diharapkan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu menjadi agen moral dan sosial dalam pemanfaatan teknologi di ruang publik.

Dari sisi tata kelola akademik, akselerasi perubahan teknologi menuntut kampus untuk bertransformasi dari model kurikulum yang rigid menuju kurikulum yang adaptif dan kolaboratif. Proses pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel melalui pendekatan *co-design curriculum* bersama industri, *project-based learning*, magang berbasis proyek nyata, serta pelibatan praktisi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Tanpa mekanisme ini, terdapat risiko terjadinya kesenjangan kompetensi (*capability gap*) yang semakin lebar antara lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Dengan demikian, tantangan masa depan dalam penyusunan dokumen Link and Match bukan hanya terletak pada pemetaan kebutuhan industri saat ini, tetapi pada kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk membangun sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan teknologi jangka panjang. Dokumen Link and Match harus mampu berfungsi sebagai instrumen strategis yang memastikan keberlanjutan relevansi lulusan, bukan sekadar sebagai dokumen administratif kerja sama. Keberhasilan menjawab tantangan ini akan sangat menentukan posisi perguruan tinggi dalam ekosistem talenta nasional dan daya saing lulusan di masa depan.

3. Kesenjangan Kompetensi (Skill Gap) Lulusan dengan Kebutuhan Industri

Meskipun tingkat serapan kerja lulusan perguruan tinggi secara umum menunjukkan tren yang relatif positif, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa kesesuaian antara

kompetensi lulusan dan kebutuhan industri belum sepenuhnya optimal. Banyak lulusan yang secara administratif memenuhi kualifikasi pendidikan, namun masih menghadapi tantangan dalam memenuhi ekspektasi kinerja dan budaya kerja di dunia profesional. Fenomena ini dikenal sebagai *skill gap*, yaitu kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Kesenjangan kompetensi ini tidak hanya terjadi pada aspek keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*) dan sikap profesional (*attitude*). Dunia industri saat ini menuntut lulusan yang memiliki pemahaman konseptual yang kontekstual, mampu mengaitkan teori dengan praktik, serta memiliki daya adaptasi terhadap perubahan proses kerja dan teknologi. Namun, dalam banyak kasus, proses pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung menempatkan penguasaan materi akademik sebagai tujuan utama, sementara penguatan kompetensi aplikatif belum terintegrasi secara merata dalam seluruh mata kuliah.

Dari sisi keterampilan (*skills*), industri semakin menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, komunikasi efektif, serta kolaborasi lintas disiplin. Kompetensi ini menjadi kunci dalam menghadapi tantangan kerja yang bersifat dinamis dan tidak terstruktur. Akan tetapi, pengembangan keterampilan tersebut sering kali belum terinternalisasi secara sistematis dalam desain pembelajaran, penugasan, maupun sistem evaluasi akademik. Akibatnya, lulusan memiliki pengetahuan yang memadai, namun kurang terlatih dalam menerapkannya secara efektif dalam situasi kerja nyata.

Aspek sikap dan karakter (*attitude*) juga menjadi bagian krusial dari kesenjangan kompetensi. Dunia kerja menuntut lulusan yang memiliki etos kerja, integritas, tanggung jawab, kemampuan bekerja dalam tim, serta kesiapan untuk terus belajar. Perubahan karakter generasi muda, budaya kerja yang semakin fleksibel, serta dominasi interaksi digital turut memengaruhi pola sikap dan perilaku lulusan. Perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai profesionalisme dan budaya kerja industri secara konsisten di tengah keragaman latar belakang mahasiswa dan model pembelajaran yang semakin hybrid.

Selain itu, literasi digital tingkat lanjut menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Literasi digital tidak lagi sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup pemahaman data, keamanan informasi, etika digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Kesenjangan muncul ketika pembelajaran digital di kampus lebih berfokus pada penggunaan platform, tanpa diiringi dengan penguatan kompetensi analitis dan etis dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Dalam konteks Link and Match, kesenjangan kompetensi ini menuntut perubahan pendekatan yang lebih fundamental. Perguruan tinggi perlu menggeser paradigma pembelajaran dari *content-based learning* menuju *competency-based learning* yang terukur dan relevan dengan kebutuhan industri. Kolaborasi dengan dunia kerja harus diarahkan tidak hanya pada penyusunan kurikulum, tetapi juga pada perancangan pengalaman belajar autentik melalui proyek nyata, magang terstruktur, studi kasus industri, serta keterlibatan praktisi dalam proses evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, tantangan kesenjangan kompetensi lulusan bukan sekadar persoalan individu mahasiswa, melainkan refleksi dari sistem pendidikan yang perlu terus diperbarui. Dokumen Link and Match diharapkan mampu menjadi instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan ini melalui penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri secara berkelanjutan, terukur, dan berbasis kolaborasi yang kuat antara kampus dan dunia kerja.

4. Penyelarasan Kurikulum yang Berkelanjutan dengan Dinamika Industri

Kurikulum merupakan instrumen strategis utama dalam menjembatani dunia akademik dengan dunia kerja. Namun, dalam konteks perubahan industri yang berlangsung cepat dan tidak linear, kurikulum pendidikan tinggi memiliki risiko besar untuk menjadi tidak relevan apabila tidak diperbarui secara berkala dan berbasis kebutuhan nyata. Tantangan masa depan Link and Match terletak pada kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk menjadikan kurikulum sebagai *living curriculum*, yaitu kurikulum yang dinamis, adaptif, dan terus berkembang mengikuti perubahan lingkungan eksternal.

Dalam praktiknya, banyak kurikulum masih disusun dan diperbarui dalam siklus waktu yang relatif panjang, sementara kebutuhan industri dapat berubah dalam hitungan tahun bahkan bulan. Ketimpangan ini berpotensi menciptakan kesenjangan antara capaian pembelajaran lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, penyelarasan kurikulum tidak dapat lagi dipahami sebagai kegiatan periodik semata, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Penyelarasan kurikulum yang berkelanjutan menuntut pemanfaatan berbagai sumber informasi strategis, seperti hasil *tracer study* lulusan, umpan balik langsung dari mitra industri, serta analisis kebutuhan pasar kerja baik di tingkat nasional maupun global. Data tersebut perlu diolah secara sistematis untuk menjadi dasar pengambilan keputusan akademik, mulai dari penyesuaian profil lulusan, perumusan capaian pembelajaran, hingga pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran yang relevan.

Selain itu, keterlibatan industri dalam proses pengembangan kurikulum perlu diperkuat secara substansial, bukan hanya bersifat formalitas. Dunia kerja diharapkan tidak sekadar menjadi pengguna lulusan, tetapi berperan sebagai mitra strategis dalam *co-design curriculum*. Melalui mekanisme ini, industri dapat memberikan perspektif tentang kompetensi aktual yang dibutuhkan, perkembangan teknologi terbaru, serta standar kinerja profesional yang berlaku di lapangan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya mencerminkan kebutuhan akademik, tetapi juga realitas dunia kerja yang sesungguhnya.

Tantangan lainnya terletak pada kesiapan sumber daya internal perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum yang adaptif. Dosen dan pengelola akademik dituntut untuk memiliki *industry awareness*, kemampuan mengintegrasikan isu-isu terkini ke dalam pembelajaran, serta fleksibilitas dalam menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif. Tanpa dukungan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola akademik yang responsif, konsep *living curriculum* berisiko berhenti pada tataran dokumen semata.

Dalam kerangka Link and Match, penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan harus dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang. Kurikulum yang adaptif tidak hanya meningkatkan relevansi lulusan di pasar kerja, tetapi juga memperkuat kepercayaan industri terhadap perguruan tinggi sebagai mitra pengembangan talenta. Oleh karena itu, dokumen Link and Match perlu menegaskan komitmen institusi untuk membangun sistem kurikulum yang responsif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan dunia kerja.

5. Penguatan Soft Skills dan Karakter Profesional Mahasiswa

Perkembangan dunia kerja modern menunjukkan bahwa keberhasilan individu dalam lingkungan profesional tidak semata ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis. Industri semakin menaruh perhatian besar pada aspek soft skills dan karakter profesional, seperti integritas, etika kerja, kemampuan beradaptasi, resiliensi, kecerdasan emosional, serta kemampuan bekerja secara kolaboratif. Kompetensi-kompetensi ini menjadi faktor pembeda utama dalam kinerja jangka panjang lulusan di tengah lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tekanan.

Dalam implementasi Link and Match, penguatan soft skills masih menjadi tantangan yang signifikan. Proses pendidikan tinggi cenderung lebih terstruktur dalam mengukur capaian pembelajaran berbasis pengetahuan dan keterampilan teknis, sementara pengembangan sikap dan karakter sering kali ditempatkan sebagai *hidden curriculum* atau muatan tambahan. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai profesional belum berlangsung secara konsisten dan terukur di seluruh tahapan pembelajaran.

Tantangan masa depan terletak pada kemampuan perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pengembangan soft skills sebagai bagian inheren dari seluruh pilar Link and Match. Penguatan karakter profesional tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, pengalaman magang, proyek kolaboratif, maupun interaksi mahasiswa dengan dunia kerja. Setiap bentuk kerja sama dengan industri perlu dirancang tidak hanya untuk mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga untuk melatih sikap kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola konflik dan tekanan kerja.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan, penguatan soft skills memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan erat dengan internalisasi nilai-nilai keislaman. Nilai seperti kejujuran, amanah, kerja keras, keadilan, dan kepedulian sosial merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter profesional yang berintegritas. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi dihidupkan dalam praktik pembelajaran, budaya akademik, dan ekosistem Link and Match secara nyata.

Selain itu, perubahan karakter generasi mahasiswa dan budaya kerja digital menuntut pendekatan baru dalam pengembangan soft skills. Interaksi yang semakin dominan melalui ruang virtual berpotensi mengurangi sensitivitas sosial, empati, dan kemampuan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu merancang pengalaman belajar yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kerja tim, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan berbasis nilai dan tanggung jawab.

Penguatan soft skills dan karakter profesional juga memerlukan sistem asesmen yang lebih holistik. Dunia kerja membutuhkan indikator yang jelas tentang kesiapan sikap dan perilaku lulusan, bukan hanya indeks prestasi akademik. Dalam kerangka Link and Match, hal ini dapat diwujudkan melalui penilaian berbasis proyek, umpan balik industri, refleksi pembelajaran, serta rekam jejak pengalaman mahasiswa selama mengikuti program magang dan kolaborasi dengan mitra eksternal.

Dengan demikian, tantangan penguatan soft skills dan karakter profesional bukan sekadar isu pedagogis, melainkan strategi fundamental dalam membangun kualitas lulusan yang berdaya saing dan beretika. Dokumen Link and Match diharapkan mampu menempatkan pengembangan soft skills dan nilai keislaman sebagai elemen inti yang terintegrasi secara konsisten dalam setiap bentuk kerja sama antara kampus dan dunia kerja.

6. Kesiapan Mahasiswa dalam Adaptabilitas dan Perencanaan Karir Jangka Panjang

Perubahan dunia kerja yang semakin cepat dan tidak pasti menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan karir yang bersifat adaptif dan berjangka panjang. Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang memasuki dunia kerja dengan

pemahaman karir yang terbatas, self-concept yang belum terbentuk secara matang, serta orientasi karir yang cenderung jangka pendek. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi implementasi Link and Match yang berorientasi pada keberlanjutan karir lulusan, bukan sekadar penyerapan kerja awal.

Ketidakpastian mahasiswa dalam membangun perencanaan karir sering kali berakar pada minimnya paparan terhadap realitas dunia kerja sejak dini. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami spektrum pilihan karir yang tersedia, dinamika perubahan profesi, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk berpindah dan berkembang dalam lintasan karir yang beragam. Akibatnya, pilihan karir sering diambil secara reaktif, berdasarkan peluang sesaat, bukan pada perencanaan yang selaras dengan potensi diri dan kebutuhan jangka panjang.

Tantangan institusi pendidikan tinggi terletak pada kemampuan untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai sarana pembentukan *career adaptability*. Adaptabilitas karir mencakup kemampuan individu untuk mengenali potensi diri, mengeksplorasi peluang, mengambil keputusan karir secara sadar, serta menyesuaikan diri dengan perubahan peran dan lingkungan kerja sepanjang hayat. Pengalaman akademik yang terbatas pada ruang kelas tidak cukup untuk membangun kapasitas ini tanpa dukungan pengalaman kontekstual di dunia nyata.

Dalam kerangka Link and Match, program magang, proyek industri, dan pembelajaran berbasis pengalaman perlu diposisikan sebagai instrumen strategis pembinaan karir, bukan sekadar pemenuhan kewajiban kurikuler. Mahasiswa perlu dibimbing untuk merefleksikan pengalaman tersebut secara sistematis, memahami kompetensi yang telah dikembangkan, serta mengaitkannya dengan arah karir yang ingin ditempuh. Tanpa proses refleksi dan pendampingan yang memadai, pengalaman industri berisiko hanya menjadi aktivitas temporer tanpa dampak jangka panjang terhadap kesiapan karir mahasiswa.

Peran pembinaan karir institusional juga menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang bersifat lintas sektor dan lintas profesi. Layanan pengembangan karir tidak cukup hanya berfokus pada penempatan kerja, tetapi perlu mencakup asesmen potensi, penguatan kepercayaan diri, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, serta literasi karir berbasis data pasar kerja. Pendekatan ini akan membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan ketangguhan psikologis dalam menghadapi ketidakpastian dan transisi karir di masa depan.

Dengan demikian, tantangan kesiapan mahasiswa dalam adaptabilitas dan perencanaan karir jangka panjang menegaskan bahwa Link and Match harus dipahami sebagai ekosistem pengembangan karir berkelanjutan. Keberhasilan Link and Match tidak hanya diukur dari

seberapa cepat lulusan terserap di dunia kerja, tetapi dari sejauh mana lulusan mampu bertahan, berkembang, dan berkontribusi secara bermakna dalam perjalanan karirnya sepanjang hayat.

3. 7 Pilar *Link & Match*

A. *Co-Design Curriculum*

Co-Design Curriculum merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan kurikulum yang menempatkan perguruan tinggi dan dunia industri sebagai mitra sejajar dalam merancang struktur pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa agar relevan dengan dinamika pasar kerja. Dalam konteks transformasi global yang ditandai oleh percepatan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan perubahan struktur ekonomi, kurikulum tidak lagi dapat dirancang secara eksklusif oleh akademisi tanpa melibatkan pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, Co-Design Curriculum menjadi pilar utama implementasi Link & Match di UIN SSC, khususnya dalam menjawab tuntutan sebagai PTKN berstatus BLU yang dituntut adaptif, akuntabel, dan berorientasi kinerja.

Pendekatan Co-Design Curriculum berangkat dari prinsip Outcome-Based Education (OBE), di mana perancangan kurikulum dimulai dari identifikasi kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia kerja, bukan semata penguasaan konten teoretis. Hal ini sejalan dengan pandangan Spady (1994) dan Mulder (2017) yang menekankan bahwa kurikulum berbasis kompetensi merupakan instrumen paling efektif untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam konteks UIN SSC, Co-Design Curriculum diarahkan untuk mengintegrasikan kompetensi digital, literasi teknologi, etika keislaman, multikulturalisme, dan soft skills abad ke-21 ke dalam struktur kurikulum secara sistematis dan terukur.

Proses Co-Design Curriculum dilaksanakan melalui kolaborasi multipihak yang melibatkan UPT Pengembangan Karir, program studi, mitra industri, asosiasi profesi, alumni, serta lembaga pendukung ketenagakerjaan seperti Employment Career Center (ECC). Kolaborasi ini memastikan bahwa penyusunan CPL, OBE, dan KSA (Knowledge, Skills, Attitude) tidak hanya memenuhi standar akademik nasional, tetapi juga selaras dengan kebutuhan riil industri. Pendekatan ini mendukung prinsip Person–Environment Fit (Holland, 1997), di mana kesesuaian antara kompetensi individu dan lingkungan kerja menjadi penentu keberhasilan dan kepuasan karir lulusan.

Dalam implementasinya, Co-Design Curriculum di UIN SSC menggunakan mekanisme TOFU–MOFU–BOFU sebagai strategi penguatan kemitraan kurikulum. Pada tahap TOFU (Top of Funnel), kampus melakukan pemetaan kebutuhan industri dan tren ketenagakerjaan melalui tracer study, forum diskusi industri, dan kajian Future of Jobs. Tahap ini bertujuan membangun kesadaran (awareness) tentang kompetensi masa

depan yang dibutuhkan mahasiswa. Pada tahap MOFU (Middle of Funnel), dilakukan penyelarasan kurikulum melalui workshop co-design, penyusunan modul berbasis industri, serta pengembangan micro-credential yang relevan. Selanjutnya, tahap BOFU (Bottom of Funnel) diwujudkan melalui implementasi nyata dalam bentuk mata kuliah kolaboratif, co-teaching, magang terintegrasi kurikulum, serta proyek industri.

Co-Design Curriculum juga memperhatikan aspek career development mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam teori Life-Space Theory (Super, 1980) dan Social Cognitive Career Theory (SCCT) (Lent et al., 1994). Dengan melibatkan industri dalam proses perancangan kurikulum, mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang dunia kerja, sehingga mampu membentuk self-concept karir yang lebih realistis dan meningkatkan self-efficacy dalam merencanakan masa depan profesional. Integrasi nilai-nilai keislaman dan etika digital juga memperkuat pendekatan Values-Based Career Theory (Brown, 2002), yang menekankan pentingnya keselarasan antara nilai personal dan tuntutan lingkungan kerja.

Dengan demikian, Co-Design Curriculum di UIN SSC tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyelarasan akademik dan industri, tetapi juga sebagai instrumen strategis penguatan tata kelola BLU, peningkatan employability lulusan, serta pembentukan identitas karir mahasiswa yang adaptif dan berkelanjutan. Kurikulum dirancang sebagai living curriculum, yang terus diperbarui berdasarkan data tracer study, feedback industri, dan dinamika pasar kerja global.

B. *Co-Learning (Project-Based Learning/PjBL)*

Co-Learning merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menempatkan mahasiswa, dosen, dan mitra industri dalam satu ekosistem belajar berbasis pengalaman nyata. Dalam kerangka Link & Match, Co-Learning diimplementasikan melalui Project-Based Learning (PjBL) sebagai metode utama untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui penyelesaian proyek riil yang merepresentasikan permasalahan dunia kerja.

PjBL dalam Co-Learning dirancang untuk mengembangkan kompetensi KSA secara holistik. Aspek Knowledge diperoleh melalui penguasaan konsep dan teori yang relevan dengan proyek, Skills dikembangkan melalui pemecahan masalah, kolaborasi tim, komunikasi profesional, serta pemanfaatan teknologi digital, sementara Attitude dibentuk melalui disiplin, tanggung jawab, etika kerja, dan integritas. Pendekatan ini menjawab temuan McKinsey Global Institute (2018) dan WEF (2020) yang menegaskan

bahwa soft skills dan problem-solving menjadi kompetensi paling dicari industri masa depan.

Dalam konteks teori karir, Co-Learning berbasis PjBL memperkuat career adaptability mahasiswa sebagaimana dijelaskan oleh Savickas (2005). Mahasiswa tidak hanya belajar menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga beradaptasi dengan dinamika tim, tekanan deadline, serta ekspektasi mitra industri. Pengalaman ini meningkatkan outcome expectations dan self-efficacy mahasiswa, sebagaimana dijelaskan dalam SCCT (Lent et al., 1994), sehingga mereka lebih percaya diri memasuki pasar kerja.

Implementasi Co-Learning di UIN SSC dilakukan melalui berbagai skema, antara lain proyek kolaboratif dengan industri, studi kasus nyata, challenge-based learning, serta integrasi magang ke dalam mata kuliah berbasis proyek. Dosen berperan sebagai fasilitator dan mentor, sementara mitra industri berperan sebagai problem owner dan evaluator eksternal. Model ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2021) yang menekankan pentingnya experiential learning dalam pendidikan tinggi.

Selain meningkatkan kompetensi teknis, Co-Learning juga memperkuat nilai keislaman dan etika profesional. Mahasiswa diarahkan untuk menerapkan prinsip kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab sosial dalam setiap proyek. Hal ini selaras dengan misi UIN SSC dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kuat. Pendekatan ini memperkuat narasi karir mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam Career Construction Theory (Savickas, 2005), di mana pengalaman belajar menjadi bagian dari cerita hidup dan identitas profesional mereka.

Dari perspektif institusional, Co-Learning berbasis PjBL juga berkontribusi pada peningkatan indikator kinerja BLU, karena menghasilkan luaran konkret berupa portofolio mahasiswa, inovasi terapan, serta potensi kerja sama lanjutan dengan industri. Data tracer study menunjukkan bahwa lulusan dengan pengalaman proyek dan magang memiliki tingkat serapan kerja yang lebih tinggi, sehingga Co-Learning menjadi strategi efektif dalam menurunkan angka lulusan yang masih mencari kerja.

Secara keseluruhan, Co-Learning (PjBL) merupakan implementasi nyata dari Link & Match yang menghubungkan kurikulum, industri, dan pengembangan karir mahasiswa dalam satu ekosistem pembelajaran yang utuh. Pendekatan ini memastikan bahwa mahasiswa UIN SSC tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks profesional yang kompleks dan dinamis.

C. *Co-Teaching & Guest Lecture*

1. **Konsep Co-Teaching & Guest Lecture dalam Kerangka Link & Match**

Co-Teaching & Guest Lecture merupakan strategi pembelajaran kolaboratif yang melibatkan praktisi industri, profesional, dan pakar eksternal sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pendekatan ini menempatkan dunia kerja sebagai bagian integral dari proses akademik, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada praktik, konteks industri, dan dinamika profesional terkini.

Dalam konteks UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC), Co-Teaching & Guest Lecture menjadi instrumen strategis untuk memperkuat relevansi kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE), serta mendukung implementasi Link & Match secara nyata di ruang kelas.

2. **Landasan Strategis Co-Teaching & Guest Lecture**

Transformasi industri akibat digitalisasi, kecerdasan buatan, dan ekonomi hijau menuntut perguruan tinggi menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Keterlibatan praktisi industri memungkinkan mahasiswa memperoleh real-world insight yang tidak selalu tersedia dalam buku teks.

Dalam perspektif teori perkembangan karir Super (1980), paparan langsung terhadap dunia profesional membantu mahasiswa membentuk self-concept karir yang realistis. Sementara itu, Social Cognitive Career Theory (Lent et al., 1994) menegaskan bahwa interaksi dengan role model profesional meningkatkan self-efficacy dan aspirasi karir mahasiswa. Oleh karena itu, Co-Teaching & Guest Lecture berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran akademik dan pembentukan kesiapan karir.

3. **Model Implementasi Co-Teaching**

Co-Teaching dilaksanakan melalui kolaborasi dosen dan praktisi industri dalam satu mata kuliah, dengan model:

- 1) **Co-Design RPS:** Penyusunan RPS bersama untuk memastikan keselarasan CPL, CPMK, dan kompetensi industri.
- 2) **Team Teaching:** Dosen dan praktisi berbagi peran dalam penyampaian materi dan pendampingan proyek.
- 3) **Project-Based Learning:** Mahasiswa mengerjakan studi kasus atau proyek riil berbasis kebutuhan industri.
- 4) **Joint Assessment:** Evaluasi pembelajaran dilakukan bersama antara dosen dan mitra industri.

Model ini memastikan transfer pengetahuan akademik dan pengalaman praktis berjalan seimbang.

4. Guest Lecture sebagai Penguatan Pembelajaran Kontekstual

Guest Lecture merupakan bentuk keterlibatan praktisi dalam sesi pembelajaran tematik untuk memperkaya wawasan mahasiswa. Materi Guest Lecture difokuskan pada:

- Tren industri dan kebutuhan kompetensi masa depan
- Studi kasus profesional dan best practice
- Etika kerja, budaya organisasi, dan soft skills
- Peluang karir dan jalur professional

Guest Lecture berperan sebagai career exposure yang membantu mahasiswa memahami realitas dunia kerja sejak dini.

5. Peran UPT Pengembangan Karir

UPT Pengembangan Karir berfungsi sebagai koordinator Co-Teaching & Guest Lecture dengan tugas:

- Pemetaan dan kurasi praktisi industri
- Sinkronisasi kebutuhan prodi dan mitra
- Penjadwalan dan monitoring pelaksanaan
- Dokumentasi dan evaluasi dampak pembelajaran
- Peran ini memperkuat tata kelola BLU yang efektif dan berbasis data.

6. Integrasi dengan Continuous Improvement

Pelaksanaan Co-Teaching & Guest Lecture dievaluasi secara berkelanjutan melalui:

- Evaluasi capaian pembelajaran mahasiswa
- Umpan balik mahasiswa dan dosen
- Masukan praktisi industri
- Keterkaitan dengan data tracer study

Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki RPS, metode pembelajaran, dan keterlibatan mitra pada semester berikutnya.

7. Dampak Strategis bagi Mahasiswa dan Institusi

Implementasi Co-Teaching & Guest Lecture memberikan dampak strategis, antara lain:

- Meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran
- Memperkuat kompetensi teknis dan soft skills mahasiswa
- Meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri memasuki dunia kerja
- Memperkuat jejaring industri dan reputasi UIN SSC

8. Penutup

Co-Teaching & Guest Lecture merupakan pilar penting dalam implementasi Link & Match UIN SSC. Melalui kolaborasi aktif antara dosen dan praktisi, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi masa depan. Pendekatan ini memastikan bahwa mahasiswa UIN SSC tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap berkarir dan berkontribusi dalam ekosistem kerja modern.

D. *Co-Research & Co-Innovation (Bu Ayu)*

Membangun Ekosistem Riset dan Inovasi Kompetitif Berbasis Kolaborasi

1. Konsep Co-Research & Co-Innovation

Co-Research & Co-Innovation adalah model kolaborasi antara perguruan tinggi dengan industri, dunia usaha, lembaga pemerintah, dan komunitas untuk melakukan riset dan inovasi secara bersama-sama. Kolaborasi ini bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Mengembangkan solusi praktis untuk tantangan industri.
- c. Menghubungkan mahasiswa dengan ekosistem inovasi sejak dini.
- d. Memperkuat daya saing lulusan melalui pengalaman berbasis riset dan inovasi nyata.

Pada UIN Siber Syekh Nurajti Cirebon, konsep ini diperkuat dengan pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, serta kolaborasi riset berbasis digital.

2. Urgensi Co-Research & Co-Innovation dalam Link and Match Ketenagakerjaan

Model ini menjadi penting untuk:

A. Menjembatani Kebutuhan Industri dan Dunia Akademik

Industri membutuhkan talenta siap kerja yang dapat memecahkan masalah secara kreatif dan adaptif. Co-research memberikan mahasiswa kesempatan untuk melihat langsung tantangan lapangan dan menghasilkan Solusi yang aplikatif.

b. Meningkatkan Relevansi Kurikulum dan Kompetensi Lulusan

Hasil kolaborasi riset dapat menjadi dasar *updating* kurikulum, penyesuaian kompetensi lulusan, serta pengembangan program *micro-credential*.

c. Mendukung Transformasi Digital

Kolaborasi inovasi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan proyek berbasis teknologi seperti AI, big data, VR/AR, IoT, hingga digital content creation.

d. Menciptakan Lapangan Kerja dan Kewirausahaan Baru

Hasil inovasi dapat dikembangkan menjadi *startup*, produk digital, atau model bisnis baru yang membuka peluang karir bagi mahasiswa.

3. Bentuk Implementasi Co-Research & Co-Innovation di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

A. Kolaborasi Riset Industri (Industry Collaborative Research)

- 1) Topik riset berdasarkan *industry needs mapping*.
- 2) Melibatkan dosen, mahasiswa, dan praktisi industri.
- 3) Contoh: riset penggunaan AI dalam pembelajaran, analisis data pariwisata Cirebon, budaya lokal digitalization.

b. Program Co-Innovation Project

Mahasiswa mengembangkan proyek inovasi bersama mitra industri/komunitas, seperti:

- 1) Pengembangan media pembelajaran digital untuk satuan pendidikan
- 2) Inovasi layanan pendidikan berbasis teknologi siber
- 3) Penguatan literasi digital dan keamanan siber di lingkungan Masyarakat
- 4) Digitalisasi budaya lokal Cirebon dan sekitarnya
- 5) Pengembangan aplikasi atau solusi digital sederhana untuk mendukung pelayanan publik dan komunitas

c. Laboratorium Inovasi Daring (Virtual Innovation Lab)

Laboratorium virtual berbasis *cloud* tempat mahasiswa dan mitra industri melakukan:

- 1) Prototyping
- 2) Simulasi
- 3) Uji coba produk digital
- 4) Sharing data dan *co-development*

d. Skema Riset Mahasiswa Berbasis Kasus Nyata (Case-Based & Project-Based Research)

Mahasiswa mengerjakan masalah riil yang dihadapi mitra industri atau pemerintah daerah, seperti:

- 1) Pengembangan *digital branding* UMKM
- 2) Riset pengembangan wisata budaya
- 3) Optimalisasi platform pembelajaran daring di

e. Program Magang Riset (Research Internship)

Mahasiswa ditempatkan di laboratorium, unit riset industri, atau lembaga pemerintah untuk:

- 1) Melakukan penelitian terarah
- 2) Mengembangkan keterampilan analisis
- 3) Menghasilkan output inovasi yang dapat dipublikasikan

4. Output Co-Research & Co-Innovation

Output Co-Research & Co-Innovation merupakan hasil nyata yang dihasilkan dari proses kolaborasi penelitian dan pengembangan inovasi antara perguruan tinggi, industri, pemerintah, dan komunitas. Output ini tidak hanya berupa produk akademik, tetapi juga mencakup solusi praktis, prototipe, serta peningkatan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui kolaborasi ini, setiap pihak memperoleh manfaat strategis: perguruan tinggi memperkuat kualitas riset, industri mendapatkan inovasi yang dapat diimplementasikan, sedangkan mahasiswa

memperoleh pengalaman riset dan inovasi yang dapat meningkatkan daya saingnya di dunia profesional. Dengan demikian, Co-Research & Co-Innovation berperan penting dalam mewujudkan ekosistem “link and match” yang produktif, adaptif, dan berorientasi masa depan.

a. Output Akademik

1. Artikel ilmiah mahasiswa & dosen
2. Publikasi konferensi
3. Produk penelitian terapan
4. Paten sederhana atau HKI karya inovasi mahasiswa

b. Output Industri/Komersial

1. Prototipe aplikasi
2. Model bisnis baru
3. Produk digital kreatif
4. Optimalisasi sistem kerja industri

c. Output Karir Mahasiswa

1. *Professional experience* yang dapat dimasukkan ke portofolio
2. Peningkatan *employability skills*
3. Peluang kerja atau magang lanjutan
4. Jejaring profesional yang kuat

5. Kompetensi yang Dikembangkan melalui Co-Research & Co-Innovation

a. Hard Skills

1. Riset terapan
2. Analisis data
3. Prototyping & product development
4. Pengembangan konten digital
5. Pemanfaatan AI & teknologi digital

b. Soft Skills

1. Critical thinking
2. Problem solving
3. Kerja tim kolaboratif
4. Komunikasi profesional
5. Manajemen proyek
6. Inovasi dan kreativitas

c. Character & Work Ethic

1. Tanggung jawab

2. Etos kerja digital
3. Integritas dalam riset
4. Disiplin
5. Adaptasi dan resiliensi

6. Peran Pusat Pengembangan Karir dalam Mendukung Co-Research & Co-Innovation

- a. Menyediakan pelatihan *career research skills*.
- b. Menghubungkan mahasiswa dengan mitra industri untuk proyek riset.
- c. Menyelenggarakan career mentoring dengan praktisi industri.
- d. Mendampingi pembuatan portofolio hasil riset & inovasi.
- e. Mengadakan webinar atau bootcamp inovasi.
- f. Mengintegrasikan proyek co-innovation ke dalam career development plan mahasiswa.

Contoh Program Nyata yang Dapat Dicantumkan dalam Booklet

Berikut contoh program yang cocok untuk UIN Siber:

a. “Siber Innovation Challenge”

Kompetisi inovasi kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan industri.

b. “Digital Culture Research Camp”

Riset tentang pelestarian budaya lokal melalui pendekatan digital.

c. “AI for Education Co-Innovation Program”

Kolaborasi riset untuk pengembangan media pendidikan berbasis AI.

d. “Community-Based EdTech Research

Mahasiswa meneliti dan mengembangkan solusi teknologi untuk sekolah/PAUD.

e. “UMKM Data Intelligence Project”

Riset dan analisis data UMKM berbasis digital untuk mendukung pengembangan usaha lokal.

Penutup

Co-Research & Co-Innovation menjadi pilar penting dalam mewujudkan *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja, terutama dalam konteks kampus siber. Melalui model kolaborasi ini, mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman nyata dalam menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

E. *Co-Internship & Talent Pipeline*

1. Konsep Co-Internship dalam Kerangka Link & Match

Co-Internship merupakan model magang kolaboratif yang dirancang bersama antara perguruan tinggi dan dunia industri untuk memastikan keselarasan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL), kompetensi KSA (Knowledge, Skills, Attitude), dan kebutuhan riil dunia kerja. Berbeda dengan magang konvensional, Co-Internship menempatkan industri sebagai *co-creator* pembelajaran, bukan sekadar penyedia tempat magang.

Dalam konteks transformasi pendidikan tinggi dan dinamika industri global, Co-Internship menjadi instrumen strategis bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) untuk menjembatani kesenjangan kompetensi mahasiswa serta memperkuat kesiapan karir sejak masa studi. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan prinsip Outcome-Based Education (OBE) yang menekankan pencapaian kompetensi nyata dan terukur.

2. Landasan Strategis Co-Internship

Perubahan cepat dunia kerja akibat digitalisasi, otomasi, dan munculnya sektor industri baru menuntut mahasiswa memiliki pengalaman profesional autentik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pengalaman kerja terstruktur selama masa studi meningkatkan employability dan career adaptability lulusan. Dalam perspektif teori karir Super (1980), Co-Internship berperan sebagai ruang eksplorasi karir yang membentuk *self-concept* mahasiswa melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja.

Model Social Cognitive Career Theory (Lent et al., 1994) juga menegaskan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik meningkatkan *self-efficacy* dan *outcome expectations* mahasiswa. Dengan demikian, Co-Internship bukan hanya aktivitas akademik, tetapi bagian dari strategi pengembangan karir jangka panjang mahasiswa UIN SSC.

3. Desain Co-Internship Berbasis Kompetensi

Co-Internship dirancang dengan prinsip:

1. **Berbasis CPL & KSA:** Penugasan magang disusun selaras dengan kompetensi prodi dan standar industri.
2. **Project-Oriented:** Mahasiswa mengerjakan proyek riil yang relevan dengan kebutuhan mitra.
3. **Co-Supervision:** Pembimbing akademik dan mentor industri terlibat aktif dalam proses evaluasi.

4. **Assessment Terukur:** Penilaian berbasis kinerja, portofolio, dan capaian kompetensi.

Pendekatan ini memastikan bahwa pengalaman magang memberikan nilai akademik sekaligus nilai profesional.

4. **Talent Pipeline sebagai Kelanjutan Co-Internship**

Talent Pipeline merupakan mekanisme sistematis untuk menjadikan Co-Internship sebagai jalur rekrutmen berkelanjutan. Melalui Talent Pipeline, mahasiswa berprestasi selama magang dapat dipetakan, dibina, dan diarahkan menjadi kandidat potensial bagi mitra industri.

Dalam perspektif Person–Environment Fit (Holland, 1997), Talent Pipeline membantu menciptakan kecocokan antara karakteristik individu mahasiswa dan kebutuhan organisasi. Proses ini juga mendukung teori Krumboltz (1996) yang menekankan pentingnya jaringan dan peluang dalam pembentukan karir.

5. **Tahapan Pengembangan Talent Pipeline**

Pengembangan Talent Pipeline UIN SSC dilakukan melalui tahapan:

1. **Talent Identification:** Pemetaan mahasiswa berdasarkan minat, kompetensi, dan performa magang.
2. **Talent Development:** Penguatan kompetensi teknis, soft skills, dan etika profesional.
3. **Talent Validation:** Sertifikasi kompetensi, e-assessment, dan umpan balik industri.
4. **Talent Placement:** Rekrutmen langsung, kontrak kerja, atau rekomendasi profesional.

6. **Peran UPT Pengembangan Karir**

Tahapan ini memastikan kesinambungan antara proses pembelajaran dan penyerapan lulusan di dunia kerja.

UPT Pengembangan Karir berperan sebagai *talent hub* dalam ekosistem Co-Internship & Talent Pipeline, dengan fungsi:

- Menjembatani kebutuhan industri dan potensi mahasiswa
- Mengelola data magang, tracer study, dan serapan kerja
- Menyediakan pembekalan karir dan kesiapan kerja
- Mengelola jejaring mitra dan alumni

Peran ini mendukung tata kelola BLU yang berbasis data dan akuntabel.

7. **Integrasi Continuous Improvement**

Pelaksanaan Co-Internship & Talent Pipeline dievaluasi secara berkelanjutan melalui:

- Evaluasi kinerja mahasiswa magang

- Umpan balik mentor industri
- Tingkat konversi magang ke rekrutmen
- Data tracer study lulusan

Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki desain magang, kurikulum, dan strategi kemitraan secara berkelanjutan.

8. Dampak Strategis bagi UIN SSC

Implementasi Co-Internship & Talent Pipeline memberikan dampak strategis, antara lain:

- Mengurangi gap kompetensi lulusan
- Meningkatkan serapan kerja dan wirausaha
- Memperkuat hubungan jangka panjang dengan industri
- Meningkatkan reputasi dan daya saing institusi

9. Penutup

Co-Internship & Talent Pipeline merupakan instrumen kunci dalam penguatan Link & Match UIN SSC. Melalui desain magang kolaboratif dan jalur rekrutmen berkelanjutan, UIN SSC membangun ekosistem pengembangan talenta yang adaptif, relevan, dan berorientasi masa depan. Pendekatan ini memastikan mahasiswa tidak hanya lulus tepat waktu, tetapi juga siap berkarir dan berkembang dalam dinamika dunia kerja global.

F. *Co-Ecosystem & Continuous Improvement*

1. Konsep Co-Ecosystem dalam Link & Mate

Co-Ecosystem merupakan pendekatan kolaboratif yang menempatkan perguruan tinggi sebagai bagian dari ekosistem bersama dunia industri, pemerintah, komunitas profesional, alumni, dan masyarakat. Dalam konteks UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC), Co-Ecosystem bertujuan membangun hubungan simbiotik yang berkelanjutan untuk memastikan relevansi kurikulum, penguatan kompetensi lulusan, serta peningkatan daya saing institusi.

Pendekatan ini menekankan bahwa pengembangan SDM tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan melalui interaksi aktif antaraktor dalam satu ekosistem. Kolaborasi ini mencakup co-design kurikulum, co-teaching, project-based learning, magang industri, riset terapan, sertifikasi kompetensi, hingga rekrutmen lulusan. Dengan demikian, UIN SSC tidak hanya menjadi penyedia lulusan, tetapi juga mitra strategis industri dalam pengembangan talenta masa depan.

2. Pilar Co-Ecosystem UIN SSC

Implementasi Co-Ecosystem di UIN SSC dibangun melalui beberapa pilar utama:

1. **Akademik–Industri:** Penyelarasan CPL, OBE, dan KSA dengan standar kompetensi industri melalui keterlibatan DUDI.
2. **UPT Pengembangan Karir:** Sebagai hub penghubung mahasiswa, alumni, dan industri dalam career development dan job matching.
3. **Alumni & Komunitas Profesional:** Sumber jejaring, mentoring, dan role model karir.
4. **Pemerintah & Regulator:** Sinkronisasi kebijakan (MBKM, BLU, microcredential) dan dukungan program nasional.
5. **Teknologi & Data:** Pemanfaatan tracer study, e-assessment, dan learning analytics sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Model Kemitraan Berkelanjutan (TOFU–MOFU–BOFU)

Penguatan Co-Ecosystem dilakukan melalui strategi kemitraan sistematis:

- **TOFU (Top of Funnel):** Pemetaan dan awareness mitra strategis (industri, lembaga profesional, startup, BUMN/BUMD).
- **MOFU (Middle of Funnel):** Engagement melalui program bersama (kuliah praktisi, proyek riil, magang, riset terapan).
- **BOFU (Bottom of Funnel):** Kolaborasi formal dan implementatif (MoU/MoA, rekrutmen, inkubasi karir, sertifikasi).

Model ini memastikan kemitraan tidak berhenti pada dokumen kerja sama, tetapi menghasilkan dampak nyata bagi mahasiswa dan lulusan.

4. Continuous Improvement sebagai Living Framework

Continuous Improvement merupakan mekanisme perbaikan berkelanjutan berbasis data dan umpan balik untuk menjaga relevansi Link & Match. Modul ini diposisikan sebagai living framework yang terus diperbarui mengikuti dinamika industri, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja.

Siklus Continuous Improvement meliputi:

- 1) **Plan:** Identifikasi kebutuhan industri, tren pekerjaan, dan gap kompetensi.
- 2) **Do:** Implementasi kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi industri.
- 3) **Check:** Evaluasi melalui tracer study, feedback industri, dan capaian lulusan.
- 4) **Act:** Penyempurnaan CPL, KSA, metode pembelajaran, dan model kemitraan.

5. Instrumen Evaluasi dan Umpan Balik

Beberapa instrumen utama dalam Continuous Improvement UIN SSC antara lain:

- Tracer Study lulusan
- Survei kepuasan pengguna lulusan
- Feedback mitra industri
- Evaluasi CPL dan OBE
- Data serapan kerja dan wirausaha

Data tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan strategis prodi dan institusi dalam meningkatkan kualitas lulusan.

6. Dampak Strategis Co-Ecosystem & Continuous Improvement

Implementasi Co-Ecosystem dan Continuous Improvement memberikan dampak strategis:

- Meningkatkan employability dan career adaptability lulusan
- Memperkuat relevansi kurikulum dengan dunia kerja
- Mendorong tata kelola BLU yang akuntabel dan berbasis data
- Memperkuat positioning UIN SSC sebagai universitas unggul dan adaptif

7. Penutup

Co-Ecosystem & Continuous Improvement merupakan fondasi penting dalam keberhasilan Link & Match UIN SSC. Melalui kolaborasi multipihak dan evaluasi berkelanjutan, UIN SSC mampu membangun ekosistem pendidikan yang responsif, berkelanjutan, dan berorientasi masa depan. Pendekatan ini memastikan lulusan tidak

hanya siap kerja, tetapi juga siap beradaptasi dan berkembang dalam dinamika karir sepanjang hayat.

G. Co-Creation & Entrepreneurship (Bu Ivo)

Dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu berkolaborasi, berinovasi, dan menciptakan solusi nyata. Dalam ekosistem pendidikan tinggi, Co-Creation dan Entrepreneurship menjadi dua pilar penting untuk membentuk mahasiswa yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan industri serta masyarakat. BAB ini menghadirkan konsep dasar, manfaat, dan strategi penerapan Co-Creation dan Entrepreneurship sebagai fondasi pengembangan karier dan kewirausahaan sejak bangku kuliah.

1) Konsep Dasar Co-Creation

Co-creation adalah proses kolaboratif di mana mahasiswa, dosen, industri, dan masyarakat berperan aktif sebagai mitra sejajar dalam menciptakan nilai (*value creation*). Berbeda dari model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, co-creation menempatkan mahasiswa sebagai kontributor utama dalam merancang solusi, inovasi, dan pengetahuan. Co-Creation adalah proses kolaboratif di mana mahasiswa, dosen, industri, dan masyarakat bekerja bersama untuk menciptakan nilai baru. Co-Creation menekankan bahwa inovasi terbaik lahir ketika berbagai perspektif dan keahlian disatukan.

Prinsip-Prinsip Co-Creation diantaranya:

- Kolaborasi Setara: Semua pihak terlibat sebagai partner, bukan hierarki.
- Keterbukaan dan Transparansi: Ide, data, dan proses dibagikan secara terbuka.
- Inovasi Berbasis Kebutuhan Nyata: Solusi yang dihasilkan relevan dengan dunia kerja dan masyarakat.
- Iteratif dan Reflektif: Co-creation berjalan melalui siklus perbaikan berkelanjutan.

Co-Creation menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat relevan bagi mahasiswa di era digital dan industri kreatif. Melalui proses kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga profesional. Dengan terlibat dalam Co-Creation, mahasiswa belajar memahami cara berpikir industri dan dunia kerja yang sebenarnya—bagaimana masalah dianalisis, bagaimana solusi dirancang, serta bagaimana keputusan diambil secara kolaboratif.

Lebih dari itu, Co-Creation membantu mengembangkan mindset kreatif dan inovatif. Mahasiswa diajak untuk melihat peluang di balik setiap tantangan, menguji ide-ide baru, dan mengembangkan solusi yang memiliki nilai bagi pengguna. Proses ini memperkuat kemampuan berpikir kritis sekaligus membuka ruang bagi munculnya gagasan yang lebih segar dan relevan. Co-Creation juga merupakan sarana efektif untuk mengasah

keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Dalam setiap proyek, mahasiswa belajar mengatur peran, membangun koordinasi, mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, dan mengambil keputusan bersama. Keterampilan ini adalah fondasi utama yang dicari oleh dunia kerja modern.

Selain itu, Co-Creation memberikan pengalaman praktis melalui kolaborasi lintas disiplin. Mahasiswa dapat bekerja dengan teman-teman dari program studi lain, institusi mitra, atau komunitas, sehingga mereka terbiasa menghadapi sudut pandang yang beragam. Pengalaman ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan meningkatkan kemampuan adaptasi dalam berbagai konteks pekerjaan.

Akhirnya, Co-Creation berfungsi sebagai alat strategis untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia karier maupun wirausaha. Dengan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, dan mengeksekusi ide bersama tim, mahasiswa lebih siap untuk memasuki dunia profesional maupun memulai bisnis berbasis inovasi.

Contoh Aktivitas Co-Creation diantaranya:

- Proyek kolaboratif kampus–industri dalam pengembangan produk digital.
- Pembuatan *virtual cultural tour* bersama UMKM lokal.
- Pengembangan modul pembelajaran berbasis kebutuhan mahasiswa.
- Hackathon, kompetisi inovasi, dan inkubasi start-up

2) **Konsep** **Dasar** **Entrepreneurship**

Entrepreneurship adalah kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan strategis. Seorang entrepreneur tidak hanya membangun usaha, tetapi juga mengidentifikasi peluang, merancang solusi, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Co-Creation menjadi pendekatan pembelajaran yang sangat relevan bagi mahasiswa di era transformasi digital dan industri kreatif. Melalui proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, mahasiswa belajar memahami cara berpikir industri dan dunia profesional—mulai dari cara menganalisis masalah, merancang solusi, hingga mengambil keputusan secara bersama. Pendekatan ini juga mendorong berkembangnya mindset kreatif dan inovatif, di mana mahasiswa mampu melihat peluang di balik setiap tantangan serta menghasilkan gagasan-gagasan baru yang bernilai.

Selain itu, Co-Creation mengasah keterampilan penting seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Mahasiswa belajar mengelola peran, membangun koordinasi, menyampaikan ide secara efektif, serta menghargai sudut pandang orang lain. Pengalaman praktis melalui kolaborasi lintas disiplin juga memberikan pemahaman

yang lebih luas dan memperkuat kemampuan adaptasi dalam berbagai konteks pekerjaan.

Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan ini saling melengkapi dengan konsep Entrepreneurship, yaitu kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan strategis. Seorang entrepreneur tidak hanya membangun usaha, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang, merancang solusi kreatif, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Dengan mengintegrasikan Co-Creation dan Entrepreneurship, mahasiswa dibekali kemampuan berpikir holistik menuju dunia karier dan wirausaha. Kedua konsep ini menjadi alat strategis bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Melalui kolaborasi, kreativitas, dan keberanian untuk bertindak, mahasiswa dapat membangun portofolio, memperluas jejaring profesional, dan menciptakan inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar.

3) Entrepreneurship di Era Digital

Transformasi digital membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk berwirausaha tanpa batas geografis. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa dapat membangun bisnis berbasis layanan, konten, maupun produk digital. Adapun Prinsip-Prinsip Entrepreneurship diantaranya:

- a) Opportunity Seeking: kemampuan melihat peluang dari masalah dan tren.
- b) Innovation: menghasilkan ide baru atau memperbaiki solusi yang sudah ada.
- c) Risk Management: mengambil keputusan secara terukur dan bertanggung jawab.
- d) Value Creation: menghasilkan manfaat bagi pelanggan, komunitas, atau industri.
- e) Continuous Learning: selalu belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kompetensi.

Selain itu, kompetensi Utama dalam Entrepreneurship meliputi:

- a) Creativity & Innovation Skills: kemampuan menciptakan ide baru.
- b) Digital Literacy: memahami teknologi, platform digital, dan pemasaran online.
- c) Leadership & Collaboration: memimpin tim dan membangun jejaring.
- d) Communication & Pitching Skills: menyampaikan ide secara meyakinkan.
- e) Business Planning: membuat rencana bisnis sederhana namun strategis.

Entrepreneurship tidak lagi dipandang hanya sebagai upaya membangun bisnis berskala besar, tetapi sebagai kemampuan mahasiswa untuk menciptakan nilai dan dampak di berbagai konteks. Dalam dunia profesional saat ini, kemampuan berpikir kreatif, mengenali peluang, dan merancang solusi inovatif menjadi modal penting yang dapat dimanfaatkan di berbagai bidang, baik dalam karier maupun pengabdian masyarakat.

Bagi mahasiswa, entrepreneurship memberikan ruang untuk belajar melalui pengalaman nyata menguji ide, melakukan eksperimen, mengambil keputusan, dan melihat langsung dampak dari langkah yang diambil. Proses ini bukan hanya melatih keberanian dan kemandirian, tetapi juga memperkuat kompetensi seperti manajemen waktu, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan membaca kebutuhan pasar atau komunitas.

Karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mulai mengeksplorasi bentuk-bentuk entrepreneurship yang sesuai dengan minat, keahlian, dan peluang di sekitar mereka. Entrepreneurship dapat dimulai dari hal sederhana, menggunakan sumber daya yang ada, dan dikembangkan secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan daya saing sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa contoh praktik entrepreneurship yang dapat dijalankan oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang disiplin ilmu Contoh Praktik Entrepreneurship untuk Mahasiswa:

- a. Membuat bisnis *freelance* (desain, penulisan, penerjemahan, editing video).
- b. Menjalankan usaha UMKM digital: makanan, fashion, kerajinan, atau produk lokal.
- c. Mengembangkan start-up kecil berbasis layanan edukasi atau teknologi.
- d. Menjadi content creator yang mempromosikan budaya, pariwisata, atau produk lokal.

4) Keterampilan Kunci untuk Ketenagakerjaan

Dunia kerja modern menuntut kombinasi kemampuan teknis, sosial, dan digital agar lulusan mampu bersaing serta berkontribusi secara produktif. Keterampilan berikut menjadi fondasi penting bagi mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

1. Soft Skills (Keterampilan Sosial dan Personal)

Soft skills adalah keterampilan non-teknis yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, mengelola diri, dan bekerja dalam tim. Soft skill yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Komunikasi Efektif: menyampaikan ide secara jelas dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- b. Teamwork & Collaboration: bekerja lintas disiplin dan menghargai kontribusi semua anggota.
- c. Critical Thinking: menganalisis informasi, menilai solusi, dan membuat keputusan.
- d. Problem Solving: menemukan solusi kreatif pada masalah nyata.

- e. **Adaptability:** mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, budaya kerja, dan tuntutan baru.

2. Hard Skills (Keterampilan Teknis dan Digital)

Hard skills adalah kemampuan terukur yang dapat dipelajari secara langsung dan sering menjadi syarat utama dalam pekerjaan. Skill yang dibutuhkan diantaranya:

- a. **Digital Literacy:** memahami platform digital, aplikasi produktivitas, dan keamanan digital.
- b. **Data Analysis:** membaca, mengolah, dan menginterpretasi data sederhana.
- c. **Bahasa Inggris Profesional:** kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam konteks akademik dan kerja.
- d. **Teknologi Pendukung Kerja:** desain grafis dasar, pengelolaan konten, pemrograman dasar (opsional sesuai minat).

3. Entrepreneurial Skills (Keterampilan Kewirausahaan)

Keterampilan ini penting tidak hanya untuk membangun usaha, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja.

- a. **Business Planning:** menyusun rencana usaha sederhana.
- b. **Digital Marketing:** memahami promosi online, branding, dan pengelolaan media sosial.
- c. **Pitching & Presentation:** mempresentasikan ide secara persuasif.
- d. **Networking:** membangun jejaring profesional dengan dosen, industri, dan komunitas.
- e. **Kesesuaian dengan Profil Lulusan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon**
- f. **Tech-Savvy Communicator:** komunikatif dan mahir menggunakan teknologi.
- g. **Global Collaborator:** mampu bekerja sama lintas budaya dan jaringan internasional.
- h. **Life-Long Learner:** berkomitmen pada pengembangan diri berkelanjutan.

5) Strategi Membangun Karier & Bisnis Sejak Kuliah

Membangun karier dan memulai langkah wirausaha dapat dimulai sejak masa kuliah. Dengan memanfaatkan peluang kampus, teknologi digital, dan jejaring profesional, mahasiswa dapat memperkuat kesiapan kerja maupun menciptakan peluang bisnis.

1. Membangun Personal Branding

Personal branding merupakan strategi penting bagi mahasiswa untuk menampilkan identitas profesionalnya di era digital. Melalui personal branding, mahasiswa dapat menunjukkan kompetensi, minat, dan nilai diri secara lebih terarah sehingga memudahkan peluang kolaborasi maupun karier. Langkah pertama yang dapat

dilakukan adalah membuat profil LinkedIn yang profesional. Profil ini berfungsi sebagai etalase digital yang menampilkan pengalaman, keahlian, dan jejaring mahasiswa di dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga perlu menyiapkan CV dan portofolio digital yang menarik dan informatif, baik melalui Canva, website pribadi, maupun Google Sites. Portofolio tersebut menjadi bukti nyata dari keterampilan dan pencapaian yang dimiliki. Tidak kalah penting, mahasiswa dianjurkan untuk secara konsisten membagikan karya, proyek, serta refleksi pembelajaran di berbagai platform digital. Aktivitas ini membantu membangun rekam jejak profesional yang kredibel dan memperkuat citra diri sebagai individu yang produktif, kreatif, dan berorientasi pada perkembangan diri.

2. Ikuti Program Magang, Proyek Kolaboratif, dan MBKM

Pengalaman nyata merupakan jembatan penting bagi mahasiswa untuk mengenal dunia industri secara lebih dekat. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memahami kebutuhan profesional, membangun jejaring, serta mengasah keterampilan yang relevan dengan tuntutan kerja. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah memilih program magang yang sesuai dengan jurusan atau minat. Magang memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari praktisi dan memahami dinamika pekerjaan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengikuti proyek riset, kegiatan kampus–industri, atau program pengabdian masyarakat yang membuka ruang kolaborasi lintas sektor.

Program MBKM menawarkan peluang yang lebih luas, seperti magang bersertifikat, studi independen, proyek kemanusiaan, hingga asistensi mengajar. Setiap kegiatan memberi pengalaman berbeda yang memperkaya perspektif dan meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja. Tidak hanya itu, pengalaman industri juga dapat diperoleh melalui pengembangan bisnis mandiri. Mahasiswa dapat memulai usaha freelance dalam bidang desain, editing, penerjemahan, atau pembuatan konten digital. Bagi yang memiliki minat wirausaha, UMKM berbasis digital seperti produk makanan, kerajinan, fesyen, atau layanan jasa juga menjadi pilihan menarik.

Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan proyek kreatif seperti pembuatan virtual tour lokal, kursus bahasa, atau layanan digital advertising. Berbagai pengalaman ini tidak hanya menambah portofolio, tetapi juga membentuk karakter profesional yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan industri masa kini.

3. Bergabung dalam Komunitas dan Networking Profesional

Jejaring profesional memegang peran penting dalam membuka peluang karier maupun bisnis bagi mahasiswa. Semakin luas koneksi yang dimiliki, semakin besar pula

kesempatan untuk belajar, berkolaborasi, dan menemukan peluang baru. Salah satu langkah strategis adalah bergabung dalam komunitas yang relevan, seperti komunitas entrepreneur, teknologi, atau bahasa Inggris. Melalui komunitas ini, mahasiswa dapat bertukar pengalaman, memperluas wawasan, dan membangun hubungan yang bermanfaat. Selain itu, keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan seperti event start-up, workshop, hackathon, dan seminar juga sangat berharga. Kegiatan tersebut memberikan paparan terhadap tren industri, peluang inovasi, serta akses langsung untuk berinteraksi dengan praktisi dan mentor. Tidak kalah penting, mahasiswa perlu membangun relasi yang baik dengan dosen, alumni, praktisi, dan mitra industri, karena hubungan inilah yang sering menjadi pintu masuk ke dunia kerja dan jejaring profesional yang lebih luas.

Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi menjadi penggerak utama dalam pengembangan karier dan bisnis. Mahasiswa dapat menggunakan berbagai platform digital untuk pemasaran, branding, dan kolaborasi lintas sektor. Penguasaan alat kerja modern seperti AI tools, project management apps, dan data tools juga semakin penting untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Tidak hanya untuk mendukung pekerjaan, teknologi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk menciptakan produk digital yang memiliki nilai ekonomis jangka panjang, seperti e-book, template desain, atau video edukasi. Produk-produk ini dapat menjadi aset digital yang menghasilkan pemasukan pasif sekaligus memperkuat portofolio profesional. Dengan jejaring yang kuat dan penerapan teknologi yang tepat, mahasiswa dapat membangun fondasi karier dan bisnis yang lebih kompetitif, relevan, dan berkelanjutan.

4. Ikut Kompetisi Inovasi dan Program Inkubasi

Universitas dan kementerian sebenarnya menyediakan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, terutama dalam bidang karier, kewirausahaan, dan inovasi. Salah satu kesempatan yang sangat populer adalah Kompetisi Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI), sebuah ajang nasional yang mendorong mahasiswa untuk menciptakan ide bisnis kreatif sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam membangun usaha. Ajang ini tidak hanya menilai kreativitas, tetapi juga kemampuan manajemen, strategi, dan keberlanjutan sebuah ide bisnis.

Selain kompetisi, banyak kampus kini memiliki program inkubasi bisnis maupun UMKM digital yang dirancang untuk membimbing mahasiswa dari tahap ide hingga realisasi produk. Melalui inkubasi ini, mahasiswa mendapatkan pendampingan intensif, pelatihan, dan akses ke jejaring bisnis yang lebih luas. Tidak berhenti di situ, pemerintah dan kementerian juga membuka peluang melalui program pendanaan start-

up, hibah penelitian, atau program inovasi khusus yang mendukung proyek-proyek kreatif dan berdampak sosial. Kesempatan ini memberi mahasiswa ruang untuk bereksperimen, mengembangkan solusi, dan menghadirkan inovasi yang dapat diterapkan secara nyata di masyarakat. Dengan memanfaatkan beragam peluang tersebut, mahasiswa dapat memperkuat kapasitas diri serta mempercepat langkah menuju karier dan bisnis yang sukses.

6) Mengintegrasikan Co-Creation dalam Perjalanan Karier

Kolaborasi lintas jurusan menjadi salah satu kekuatan utama dalam menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Ketika mahasiswa dari berbagai bidang seperti teknologi, ekonomi, desain, dan Pendidikan bekerja bersama, mereka dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih komprehensif serta sesuai dengan konteks masyarakat sekitar. Kolaborasi ini mendorong mahasiswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan merancang solusi yang lebih kreatif dan berdampak.

Selain bekerja lintas disiplin, mahasiswa juga dapat berpartner dengan UMKM, desa wisata, atau lembaga pendidikan sebagai mitra nyata dalam mengembangkan inovasi. Kemitraan ini memberikan pengalaman langsung sekaligus membantu mengidentifikasi kebutuhan lokal yang sesungguhnya. Melalui kerja sama tersebut, mahasiswa dapat berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Di era digital, peluang semakin terbuka lebar dengan pengembangan solusi teknologi untuk mendukung sektor ekonomi kreatif. Mahasiswa dapat merancang aplikasi sederhana, sistem manajemen digital, konten pemasaran, hingga platform edukasi yang membantu UMKM atau desa wisata meningkatkan daya saing. Dengan memadukan kreativitas, kolaborasi, dan teknologi, mahasiswa dapat menghadirkan inovasi yang tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi juga memperkaya portofolio dan kesiapan mereka memasuki dunia profesional.

7) Studi Kasus & Inspirasi

Berbagai perjalanan sukses mahasiswa dan alumni dapat menjadi sumber inspirasi yang menunjukkan bahwa peluang karier dan bisnis dapat dibangun sejak bangku kuliah. Salah satu contohnya adalah mahasiswa yang memulai bisnis kecil-kecilan melalui tugas kuliah, kemudian mengembangkannya melalui program inkubasi kampus hingga berhasil mendapatkan pendanaan dari kompetisi nasional. Dengan memanfaatkan co-creation bersama dosen dan teman lintas jurusan, ia mampu memperkuat konsep bisnis dan menghasilkan produk yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat lokal. Contoh lain datang dari mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM di perusahaan

teknologi. Melalui pengalaman tersebut, ia tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami praktik profesional yang membantunya merintis karier di industri digital. Pengalaman magang tersebut memperluas jejaringnya, sehingga setelah lulus ia langsung mendapatkan kesempatan bekerja di sebuah start-up berbasis teknologi pendidikan.

Ada juga kisah inspiratif dari mahasiswa yang berkolaborasi dengan UMKM lokal untuk mengembangkan strategi pemasaran digital. Dengan kemampuan desain, manajemen media sosial, dan pembuatan konten, ia membantu meningkatkan omzet UMKM tersebut. Kolaborasi ini kemudian menjadi portofolio penting yang mengantar mahasiswa tersebut menjadi konsultan freelance di bidang pemasaran kreatif. Selain itu, beberapa mahasiswa memilih jalur pengembangan proyek kreatif, seperti membuat virtual tour daerah wisata lokal, membuka kursus bahasa digital, atau membuat materi edukasi berbasis video. Proyek-proyek ini tidak hanya memberikan dampak sosial, tetapi juga menciptakan peluang bisnis jangka panjang sebagai aset digital.

Dari seluruh kisah tersebut, terlihat jelas bahwa kesempatan untuk berkembang sangat luas bagi mahasiswa yang siap mengambil langkah, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi. Inspirasi dari kisah nyata ini menjadi bukti bahwa kesuksesan bukan hanya milik mereka yang memiliki modal besar, tetapi juga milik mahasiswa yang memiliki kemauan untuk belajar, berinovasi, dan bertindak.

4. Rencana Akuisisi

a) Urgensi Strategi Akuisisi Mitra

Transformasi global yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, ekonomi hijau, dan perubahan struktur ketenagakerjaan menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada penguatan kurikulum internal, tetapi juga membangun jejaring kemitraan eksternal yang strategis, berkelanjutan, dan berdampak nyata. Dalam konteks UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sebagai PTKN berstatus BLU, strategi akuisisi mitra menjadi bagian integral dari penguatan tata kelola, peningkatan relevansi luaran akademik, serta pencapaian indikator kinerja utama institusi.

Data tracer study UIN SSC menunjukkan bahwa meskipun tren serapan lulusan ke dunia kerja relatif baik, masih terdapat proporsi lulusan yang aktif mencari kerja. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan Link & Match tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi sangat bergantung pada kekuatan ekosistem kemitraan yang mampu membuka akses informasi pasar kerja, pengalaman profesional, serta peluang rekrutmen nyata bagi mahasiswa dan alumni. Oleh karena itu, diperlukan rencana akuisisi mitra yang sistematis, terstruktur, dan berbasis data agar kemitraan tidak berhenti pada MoU, melainkan menghasilkan aktivitas konkret yang berdampak pada peningkatan employability lulusan.

b) Tujuan Rencana Akuisisi Mitra

Rencana akuisisi mitra Link & Match UIN SSC bertujuan untuk:

1. Membangun jejaring kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), lembaga profesional, instansi pemerintah, startup, dan sektor ekonomi baru.
2. Menyelaraskan kebutuhan industri dengan kurikulum, pembelajaran, dan pengembangan karir mahasiswa.
3. Memperluas opportunity structure mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam teori Planned Happenstance (Krumboltz, 1996).
4. Meningkatkan career adaptability, self-efficacy, dan kesiapan kerja mahasiswa.
5. Mendukung pencapaian indikator kinerja BLU dan peningkatan maturity rating UIN SSC.

c) Kerangka Konseptual Akuisisi Mitra: Model TOFU–MOFU–BOFU

Strategi akuisisi mitra UIN SSC menggunakan pendekatan TOFU–MOFU–BOFU, yang diadaptasi dari konsep funnel engagement dan selaras dengan Partnership Engagement Model OECD (2021). Model ini memastikan proses kemitraan berjalan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan.

8) Tahap TOFU (Top of Funnel): Awareness dan Pemetaan Mitra

Tahap TOFU berfokus pada pembangunan kesadaran (awareness) dan identifikasi potensi mitra strategis yang relevan dengan kebutuhan kompetensi lulusan UIN SSC.

a. Strategi Utama TOFU

1. Pemetaan Sektor Prioritas
UPT Pengembangan Karir bersama fakultas dan prodi melakukan pemetaan sektor strategis, seperti:
 - Industri digital dan teknologi informasi
 - Ekonomi hijau dan sustainability
 - Lembaga keuangan syariah
 - Pendidikan dan edutech
 - Media kreatif dan industri konten
 - Layanan publik dan pemerintahan
2. Analisis Kebutuhan Industri Berbasis Data
Data tracer study, laporan WEF, Future of Jobs, serta data ECC dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kompetensi yang paling dibutuhkan industri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip data-driven governance yang menjadi tuntutan PTKN BLU.
3. Branding Institusi dan Value Proposition
UIN SSC memposisikan diri sebagai:
 - Kampus berbasis digital dan siber
 - Penghasil talenta dengan integrasi kompetensi digital dan nilai keislaman
 - Mitra strategis industri dalam pengembangan SDM masa depan
4. Kegiatan Awareness
 - Industry talk dan webinar karier
 - Career expo dan virtual job fair
 - Forum diskusi industri–kampus
 - Publikasi konten LinkedIn, website, dan media sosial profesional

b. Output Tahap TOFU

- Database mitra potensial terklasifikasi
- Peta kebutuhan kompetensi industri
- Peningkatan visibilitas dan reputasi UIN SSC di mata industry

Tahap ini mendukung teori Person–Environment Fit (Holland, 1997), karena mahasiswa dan kampus mulai memahami karakteristik lingkungan kerja yang relevan.

9) Tahap MOFU (Middle of Funnel): Engagement dan Negosiasi Program

Tahap MOFU merupakan fase pendalaman hubungan dengan mitra potensial melalui keterlibatan aktif dan perancangan program kolaboratif.

a. Strategi Utama MOFU

1. Forum Co-Design Program

Diskusi intensif dengan mitra untuk merancang:

- Co-design curriculum
- Co-teaching dan kuliah praktisi
- Proyek berbasis industri (PjBL)
- Program magang terstruktur

2. Penyelarasan CPL dan KSA

Kurikulum dan CPL diselaraskan dengan standar kompetensi industri, mengacu pada pendekatan Competency Based Education (Mulder, 2017).

3. Pilot Project dan Quick Wins

Implementasi awal dalam skala kecil, seperti:

- Studi kasus industri di mata kuliah tertentu
- Mini project kolaboratif
- Sertifikasi kompetensi berbasis micro-credential

4. Pelibatan Alumni dan ECC

Alumni dan ECC menjadi jembatan komunikasi antara kampus dan industri, memperkuat kepercayaan dan kredibilitas institusi.

b. Output Tahap MOFU

- Draft program kerja sama
- Modul pembelajaran kolaboratif
- Kesepakatan awal non-formal

Tahap ini memperkuat self-efficacy mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam SCCT (Lent et al., 1994), karena mahasiswa mulai terlibat dalam pengalaman belajar yang kontekstual.

10) Tahap BOFU (Bottom of Funnel): Kolaborasi Formal dan Implementasi Nyata

Tahap BOFU merupakan fase realisasi kemitraan dalam bentuk kerja sama formal dan aktivitas berdampak langsung.

a. Strategi Utama BOFU

1. Penandatanganan Kerja Sama Formal

Kerja sama dituangkan dalam MoU dan MoA yang memuat:

- Program magang dan rekrutmen

- Proyek industri berkelanjutan
- Penelitian terapan dan inovasi
- 2. Implementasi Program Konkret
 - Magang terintegrasi kurikulum
 - Proyek industri lintas prodi
 - Job matching dan campus hiring
- 3. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data
 - Evaluasi kinerja mahasiswa
 - Feedback industri
 - Analisis dampak terhadap tracer study
- b. Output Tahap BOFU
 - Lulusan terserap kerja
 - Portofolio mahasiswa
 - Kerja sama berkelanjutan

Tahap ini mendukung Career Construction Theory (Savickas, 2005), di mana mahasiswa membangun identitas karir melalui pengalaman nyata.

11) Mekanisme Evaluasi dan Keberlanjutan

Rencana akuisisi mitra dievaluasi secara berkala melalui:

- Tracer study tahunan
- Survei kepuasan mitra
- Review kurikulum berbasis feedback industry

Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2020) dan UNESCO (2022) tentang kurikulum sebagai living framework.

12) Penutup

Rencana akuisisi mitra melalui model TOFU–MOFU–BOFU merupakan strategi kunci keberhasilan implementasi Link & Match di UIN SSC. Pendekatan ini memastikan kemitraan bersifat strategis, berdampak, dan berkelanjutan. Dengan memperkuat jejaring industri, UIN SSC tidak hanya meningkatkan employability lulusan, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.

Penutup

Booklet Link and Match ini disusun sebagai kompas strategis UIN SSC dalam menjawab tantangan masa depan melalui penguatan kompetensi, karakter, dan kesiapan adaptif mahasiswa. Fondasinya dibangun dari integrasi KSA (Knowledge, Skills, Attitude) dan 7 Pilar Link & Match yang menegaskan pentingnya kolaborasi lintas aktor. Melalui pendekatan *Co Design Curriculum*, kurikulum diselaraskan dengan kebutuhan industri; *Co Learning* berbasis PjBL membentuk pengalaman belajar yang berorientasi praktik nyata; serta *Co Teaching & Guest Lecture* membuka ruang dialog langsung antara mahasiswa dan praktisi profesional sehingga kualitas pembelajaran semakin relevan dan aplikatif. Semua inisiatif ini memperkuat karakter, literasi karier, dan kesiapan profesional lulusan UIN SSC.

Ekosistem Link & Match semakin diperkuat melalui *Co Research & Co Innovation* yang mendorong gagasan baru berbasis riset aplikatif; *Co Internship & Talent Pipeline* yang membuka jalur transisi mahasiswa menuju dunia kerja; *Co Ecosystem & Continuous Improvement* yang memastikan keberlanjutan sistem; serta *Co Creation & Entrepreneurship* yang menumbuhkan jiwa inovatif dan kemandirian ekonomi mahasiswa. Seluruh inisiatif ini berpuncak pada Rencana Akuisisi sebagai strategi memperluas jejaring, peluang kerja sama, serta daya saing institusi.

Sebagai bagian dari implementasi SK Rektor Nomor 272 Tahun 2025, booklet ini diharapkan menjadi instrumen operasional yang memperkuat indikator kinerja utama (IKU) terkait mutu lulusan, kerjasama industri, relevansi kurikulum, dan keberhasilan tracer study. Semoga booklet ini menjadi pijakan bersama untuk menggerakkan transformasi pendidikan yang relevan, adaptif, dan berdampak bagi masa depan mahasiswa UIN SSC.

Daftar Pustaka

- Aryani, F., & Rais, M. (2017). Model e-peminatan: Solusi praktis merencanakan karier masa depan.
- Astuti, B., & Purwanta, M. S. P. D. E. (2020). Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan karier. UNY Press. Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994).
- Benita, A. Z., & Surjanti, J. (2025). The Higher Education Curriculum in the Era of Industrial Revolution 4.0: A Review on Economic Education at the State University in Malang and Surabaya. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 3(1), 1-7.
- Coşkun, S., Kayıkcı, Y., & Gençay, E. (2019). Adapting engineering education to industry 4.0 vision. *Technologies*, 7(1), 10.
- Hubungan Individu, Persekitaran dan Kebolehsesuaian Terhadap Pemilihan Kerjaya Pelajar Sistem Persijilan Kemahiran Malaysia (SPKM): Suatu Analisis Kandungan. *Sains Humanika*, 2(1).
- Knowledge about research and facilitation of co-creation with children. Protocol for the article “scoping review of research about co-creation with children”. *PloS one*, 19(8), e0307766.
- Kuncoro, J. (2023). *Mas' Uliyah, Adaptabilitas Karir Dan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Resiliensi Karir Berbasis Jejaring (Network Career Resilience)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of vocational behavior*, 45(1), 79-122.
- Nasution, L. A., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Pendekatan theory super life span. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 88-94. Ashari, Z. H. M., Rasul, M. S., & Azman, N. (2014).
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236-243.
- Purwanto, S., Ardiansyah, M., Januru, L., Anami, Z., Putri, N. A. S. M., Gunadi, I., ... & Hastriana, U. S. (2025). *Pengembangan Karier dan Kompetensi SDM*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sari, D. W., Prihandini, T. F., Putri, R., Pradita, E. K., Chintya, J., Aulia, M., ... & Sunbanu, H. F. (2025). MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF. NABA EDUKASI INDONESIA.
- Sidiq, M. A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. Transformasi pendidikan abad ke-21 melalui kurikulum berbasis kompetensi: sinergi antara peningkatan mutu dan pembentukan generasi inovatif. *Didaktika Dwija Indria*, 13(5), 764-771.
- Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of vocational behavior*, 45(1), 79-122. Samland, B., Larsen, T., & Pedersen, L. (2024).

BOOKLET KETENAGAKERJAAN

LINK AND MATCH KETENAGAKERJAAN

Booklet Ketenagakerjaan dengan tema Link and Match Ketenagakerjaan ini disusun sebagai kompas strategis Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam menjawab tantangan masa depan melalui penguatan kompetensi, karakter, dan kesiapan adaptif mahasiswa. Fondasinya dibangun dari integrasi KSA (Knowledge, Skills, Attitude) dan 7 Pilar Link & Match yang menegaskan pentingnya kolaborasi lintas aktor. Melalui pendekatan Co Design Curriculum, kita memastikan kurikulum selaras dengan kebutuhan industri; Co-Learning berbasis PjBL membentuk mahasiswa yang mampu belajar melalui praktik nyata; serta penguatan kualitas pembelajaran melalui Co Teaching & Guest Lecture yang membuka ruang dialog langsung dengan para praktisi. Semua inisiatif ini memperkuat karakter, literasi karier, dan kesiapan profesional lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Ekosistem Link & Match semakin diperkuat melalui Co Research & Co-Innovation, yang mendorong lahirnya gagasan baru berbasis riset aplikatif; Co Internship & Talent Pipeline yang membuka jalur transisi mahasiswa menuju dunia kerja; Co Ecosystem & Continuous Improvement yang memastikan keberlanjutan sistem; serta Co-Creation & Entrepreneurship yang menumbuhkan jiwa inovatif dan kemandirian ekonomi. Seluruh inisiatif ini berpuncak pada Rencana Akuisisi sebagai strategi memperluas jejaring, peluang kerja sama, dan daya saing institusi. Semoga booklet ini menjadi pijakan bersama untuk menggerakkan transformasi pendidikan yang relevan, adaptif, dan berdampak bagi masa depan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.